

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB
SEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015-2020**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Dwi Noersyahbani
NIM : 1800861201233
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI


Dengan ini, Komisi Pembimbing Skripsi dan, Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

NAMA : DWI NOERSYAHBANI
NIM : 1800861201233
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : “ PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI RETAIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2020 “

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian Skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.


Jambi, 20 Juli 2022

Dosen Pembimbing I



(Hj. Atikah, S.E., M.M)


Dosen Pembimbing II



(Albertis, S.E., M.M)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen





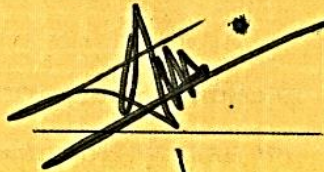
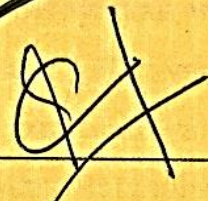
(Anisah, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 16 Agustus 2022
Jam : 15.00-17.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

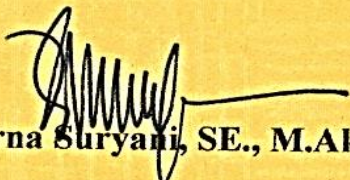
PANITIA PENGUJI


JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Dr. Ali Akbar, S.E., MM, CRP	
Sekretaris	Albetris, S.E., M.M	
Penguji Utama	Ahmadi, S.E., M.M	
Anggota	Hj. Atikah, S.E., M.M	

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**


Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA


Anisah, SE., MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Noersyahbani
NIM : 1800861201233
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E., M.M / Albetris, S.E., M.M
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang di cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 01 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



Dwi Noersyahbani

1800861201233

ABSTRACT

Dwi Noersyahbani / 1800861201233 / Faculty of Economics / Management / Finance / Effect Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset On Stock Prices in the Retail Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020 / First Advisor : Hj. Atikah, S.E., M.M / Second Advisor : Albetris, S.E., M.M

This research used a combined method, descriptive qualitative, descriptive quantitative research and multiple linear regression analysis used the SPSS (Statistical Product And Service Solution) version 22 application.

The population of this research is the Retail Industry Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020. The sample was selected using a purposive sampling method, sample 13 retail industry companies with a total 6 year of observation. The data sources are based on the result of the publication of the annual financial statements of each company and from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The results of the research prove that the Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Assets simultaneously affect Stock Prices in the Retail Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. From the result of the F and T tests, only X_2 to Y has no effect, other than that all have an effect. From the test result of the Coefficient of Determination in the Retail Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020, which is 0.167, it means that changes in the Stock Price variable are influenced by CR, DER and ROA are 16.7%.

Keywords : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Stock Price, Retail Industry.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020”. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, masukan, saran, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak kepada pihak-pihak terlibat dan membantu dalam penulisan ini. Pihak-pihak tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.AK.,AK,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
3. Ibu Anisah, S.E.,M.M Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Albetris, S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya sampai skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Bapak Muhammad Emil, S.E., M.M sebagai dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi semua pihak yang membaca dan yang memerlukan.

Jambi, 01 Oktober 2022

Penulis

Dwi Noersyahbani

1800861201233

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Rumusan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	16
2.1. Tinjauan Pustaka	16
2.1.1. Landasan Teori	16
2.1.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	34
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	38
2.1.4. Kerangka Pemikiran	45
2.1.5. Hipotesis	46
2.2. Metode Penelitian.....	46
2.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	46
2.2.2. Metode Pengumpulan Data.....	47
2.2.3. Metode Analisis	50
2.2.4. Alat Analisis	51
2.2.5. Operasional Variabel	57
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	60

3.1. Sejarah Dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia	60
3.2. PT Matahari Department Store Tbk	62
3.3. PT Ace Hardware Indonesia Tbk	63
3.4. PT Matahari Putra Prima Tbk.....	65
3.5. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	68
3.6. PT Kokoh Inti Arebama Tbk.....	70
3.7. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.....	73
3.8. PT Catur Sentosa Adiprana	75
3.9. PT Midi Utama Indonesia Tbk.....	78
3.10. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	81
3.11. PT Supra Boga Lestari Tbk	83
3.12. PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	85
3.13. PT Erajaya Swasembada Tbk.....	87
3.14. PT Hero Supermarket Tbk.....	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	90
4.1. Hasil Penelitian.....	90
4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik	90
4.1.2. Regresi Linear Berganda	94
4.1.3. Uji Hipotesis	96
4.1.4. Koefisiensi Determinasi	99
4.2. Analisis dan Pembahasan	100
4.2.1. Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) terhadap Harga Saham Secara Simultan.....	100
4.2.2. Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) terhadap Harga Saham Secara Parsial	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1. Kesimpulan.....	104
5.2. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Current Ratio	6
Tabel 1.2 Perkembangan Debt To Equity Ratio	7
Tabel 1.3 Perkembangan Return On Asset	9
Tabel 1.4 Perkembangan Harga Saham	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Retail Trade	48
Tabel 2.3 Kriteria Penarikan Sampel	49
Tabel 2.4 Sampel Perusahaan Sub Sektor Retail Trade	50
Tabel 2.5 Operasional Variabel.....	58
Tabel 4. 1 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	91
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman).....	93
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	94
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	95
Tabel 4. 6 Hasil Uji Simultan (F-Test)	96
Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (T-Test).....	97
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Pemikiran	46
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	61
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi PT Matahari Departemen Store Tbk	63
Gambar 3. 4 Struktur Organisasi PT Ace Hardware Indonesia Tbk.....	65
Gambar 3. 5 Struktur Organisasi PT Matahari Putra Prima.....	67
Gambar 3. 6 Struktur Organisasi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk	70
Gambar 3. 7 Struktur Organisasi PT Kokoh Inti Arebama Tbk	73
Gambar 3. 8 Struktur Organisasi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	75
Gambar 3. 9 Struktur Organisasi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk	77
Gambar 3. 10 Struktur Organisasi PT Midi Utama Indonesia Tbk.....	81
Gambar 3. 11 Struktur Organisasi PT Supra Boga Lestari Tbk.....	85
Gambar 3. 12 Struktur Organisasi PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	109
LAMPIRAN 2 Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio	111
LAMPIRAN 3 Tabel Perhitungan Return on Asset.....	113
LAMPIRAN 4 Tabel Harga Saham	115
LAMPIRAN 5 OUTPUT SPSS	116
LAMPIRAN 6 Tabel F dan T	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan ijin untuk usaha. Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal, karena modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha hal ini juga merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan selalu memaksimalkan laba. Karena laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari target yang dicapai oleh suatu perusahaan. Sehingga laba dapat dijadikan landasan untuk memperkirakan perkembangan laba pada periode mendatang. Dengan demikian perusahaan dapat menjaga kelangsungan aktivitas perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Umi : 2015).

Menurut (Foster, 2008: 1) dalam perkembangannya, industry retail di Indonesia semakin maju dan modern hal ini ditandai dengan penampilan bentuk fisik yang lebih mewah dan fasilitas yang lebih canggih dibandingkan dengan

pasar tradisional. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan dan pola hidup masyarakat yang semakin menginginkan kenyamanan berbelanja, kepastian harga dan keanekaragaman barang kebutuhan dalam satu toko, pelanggan menuntut pengusaha retail dan toko untuk meningkatkan baik secara pengelolaan, penampilan toko maupun cara pelayanan.

Menurut (Foster, 2008: 34) Industri ritel merupakan salah satu rantai saluran distribusi yang memegang peranan penting dalam penyampaian barang dan jasa kepada konsumen akhir. Sedangkan menurut Kotler yang dikutip Foster (2008: 35) Industri ritel meliputi semua kegiatan yang melibatkan penjualan barang atau jasa secara langsung pada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan bisnis. Industri ritel merupakan bisnis yang melibatkan penjual barang dan jasa secara langsung maupun via online kepada konsumen akhir. Namun di masa sekarang ini untuk perkembangannya kini bisnis ritel di Indonesia mulai berganti dari yang semula sistemnya masih tradisional sekarang perlahan-lahan mulai beralih menjadi bisnis ritel modern.

Diera yang semakin modern ini perusahaan mulai banyak meluncurkan inovasi-inovasi baru guna dapat bersaing. Selain itu juga merupakan strategi untuk menarik minat pembeli. Beberapa diantaranya seperti sistem delivery order, dimana pembeli hanya perlu membeli melalui aplikasi tanpa perlu datang langsung ke supermarket atau minimarket terdekat. Dan selanjutnya tinggal menunggu saja karena pesanan akan langsung segera diantar kerumah konsumen. Dalam melakukan pembayaran pun juga sudah dipermudah karena telah banyak disediakan metode pembayarannya. Perkembangan bisnis disektor ini kini sudah semakin menjamur, karena hampir diseluruh penjuru Indonesia tanpa terkecuali

perusahaan-perusahaan besar telah membuka cabangnya. Keadaan ini bisa dilihat melalui banyaknya jumlah toko ritel modern yang telah tersedia yang sudah membuka cabang di seluruh daerah Indonesia. Dari industry retail di Indonesia yang listing secara terus menerus atau yang terdaftar sebanyak 13 perusahaan. Selanjutnya penulis memilih keseluruhan perusahaan akan dijadikan sampel dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Masalah finansial atau keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk perusahaan. Kondisi inilah yang terkadang bisa menjadi hambatan terbesar. Baik dalam menjalankan kegiatan perusahaan ataupun dari segi untuk mengembangkan perusahaan itu sendiri. Keadaan inilah yang mendorong perusahaan untuk mencari sumber pembiayaan yang dapat menyediakan dana dengan jumlah besar. Yang dimana nantinya dana tersebut bisa dipakai untuk beberapa hal seperti berinovasi, mengembangkan perusahaan, produk usaha dan kegiatan usaha lainnya. Tetapi perlu diingat bahwa pinjaman atau hutang dapat menjadi beban bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus pintar untuk mengolah dan mengalokasikan dana pinjaman tersebut. Oleh sebab itu racikan strategi manajer serta kinerja keuangan yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan supaya perusahaan dapat mencapai target yang ditetapkan. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh perusahaan karena kinerja keuangan merupakan salah satu aspek yang paling dinilai oleh para investor (Herawati & Supriyanto, 2019).

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan bagian dari rasio likuiditas, rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan arti lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia

untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Fahmi, 2014: 66). Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap bagus. Namun, bagi para pemegang saham dianggap tidak baik. Karena para manajer perusahaan dianggap tidak mendaya gunakan *Current Asset* secara baik dan efektif. Atau dengan kata lain tingkat kreatifitas manajer termasuk rendah. Namun apabila *Current Ratio* yang rendah relative lebih riskan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah menggunakan secara efektif.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk sumber pendanaan (Horne & Wachowicz, 2013: 169). Sedangkan menurut (Prastowo & Julianty, 2002: 84) Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi debt to equity ratio maka akan semakin besar beban perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dampak buruk lainnya adalah apabila debt to equity ratio tinggi maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan.

Sementara Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Tandelilin, 2010: 372) Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut (Fahmi, 2014: 98) Return

On Asset adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Saham bisa diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah berupa selembar kertas yang dapat menjelaskan pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut (Kamaludin & Indriani, 2012: 235) Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal sering disebut efek atau sekuritas salah satunya adalah saham. Saham diterbitkan oleh suatu perusahaan dan untuk membelinya kita bisa mendapatkannya dipasar saham. Banyaknya orang yang berminat untuk bermain saham adalah dikarenakan pekerjaan ini tidak terlalu berat buat dikerjakan apabila seseorang tersebut sudah paham dengan algoritmanya. Tetapi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal mereka harus dapat memprediksi serta bermain intuisi. Langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk menghindari resiko kerugian seminimal mungkin. Apakah akan tetap menahannya atau justru menjualnya. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan saat ini yang nantinya akan berpengaruh ke periode mendatang.

Berikut penulis sampaikan data perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah peneliti olah sebelumnya. Data ini merupakan data dari variabel-variabel yang penulis angkat yaitu variabel bebas berupa Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return on Asset. Sedangkan variabel terikatnya adalah Harga Saham. Berikut adalah nama-nama perusahaan tersebut beserta kode

emiten nya : Matahari Department Store Tbk (LPPF), Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), Matahari Putra Prima Tbk (MPPA), Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS), Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP), Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE), Supra Boga Lestari Tbk (RANC), Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA), Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), dan Hero Supermarket Tbk (HERO).

Tabel 1.1
Perkembangan Current Ratio
Pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2020

NO	Kode Perusahaan	Dalam Persen (%)						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	LPPF	93,19	114,90	113,90	110,02	105,81	56,37	99,03
2	ACES	172,25	189,90	130,92	127,48	157,78	195,88	162,37
3	MPPA	131,80	123,05	64,13	85,64	72,72	55,56	88,82
4	RALS	294,64	280,56	295,00	325,45	353,78	345,79	315,87
5	KOIN	115,99	116,03	114,94	109,33	106,99	114,59	112,98
6	AMRT	110,18	89,60	88,42	114,96	112,27	88,47	100,65
7	CSAP	108,92	125,75	115,91	123,32	113,79	108,83	116,09
8	MIDI	78,99	76,62	102,13	150,47	77,81	64,95	91,83
9	TELE	506,36	598,91	387,94	518,86	31,44	4,71	341,37
10	RANC	133,49	159,39	159,96	156,07	169,12	122,01	150,01
11	SONA	321,88	251,43	222,36	256,15	429,07	748,54	371,57
12	ERAA	124,24	131,33	132,40	129,88	150,46	146,74	135,84
13	HERO	123,20	142,94	127,14	130,88	118,59	67,61	118,39
Total		2.315,11	2.400,44	2.055,16	2.338,51	1.999,62	2.120,07	2.204,82
Rata-Rata		178,09	184,65	158,09	179,89	153,82	163,08	169,60
Perkembangan		18,75	3,68	14,38	13,78	(-14,49)	6,02	2,06

Sumber : Data Diolah, 2022 (Lampiran).

Dari tabel current ratio pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Kita dapat mengetahui perkembangan current ratio diatas pergerakannya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 angka current

ratio mengalami perkembangan sebesar 18,75%. Tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan dari 178,09 menjadi 184,65 atau perkembangannya sebesar 3,68%. Ditahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi dari 184,65 menjadi 158,09 atau perkembangannya sebesar 14,38%. Tahun 2018 kembali mengalami kenaikan dari 158,09 menjadi 179,89 atau perkembangannya sebesar 13,78%. Kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar (-14,49%) dari 178,89 menjadi 153,82. Kemudian ditahun 2020 kembali naik dari 153,82 menjadi 163,08 perkembangannya sebesar 6,02%. Peningkatan dari variabel current ratio secara keseluruhan yang menunjukkan angka perkembangan tertinggi adalah ditahun 2015 yaitu sebesar 18,75%. Sedangkan yang mengalami penurunan terendah dan menjadi penurunan satu-satunya ada di tahun 2019 yaitu sebesar (-14,49%).

Tabel 1.2
Perkembangan Debt To Equity Ratio
Pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2020

NO	Kode Perusahaan	Dalam Persen (%)						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	LPPF	251,60	161,90	133,14	177,36	176,70	987,40	314,68
2	ACES	21,21	19,90	23,94	20,83	42,03	38,77	27,78
3	MPPA	139,95	175,82	362,20	318,41	619,98	234,16	308,42
4	RALS	37,23	39,24	40,00	36,98	35,52	42,12	38,52
5	KOIN	456,26	484,10	566,69	730,01	658,29	433,87	554,87
6	AMRT	213,30	267,80	317,16	268,35	248,51	240,09	259,20
7	CSAP	312,71	200,39	236,87	198,11	233,94	270,88	242,15
8	MIDI	339,39	376,07	228,58	358,92	308,71	323,51	322,53
9	TELE	153,20	156,30	146,93	114,45	155,65	337,43	177,33
10	RANC	86,00	67,29	74,56	79,35	73,88	142,26	87,22
11	SONA	60,17	76,73	79,21	64,13	33,28	21,38	55,82
12	ERAA	143,35	117,78	139,41	162,82	95,79	97,11	126,04
13	HERO	49,58	37,18	41,63	60,93	55,64	160,87	67,64
Total		2.263,96	2.180,51	2.390,32	2.590,67	2.737,92	3.329,88	2.582,21
Rata-Rata		174,15	167,73	183,87	199,28	210,61	256,14	198,63
Perkembangan		(-0,33)	(-3,68)	9,62	8,38	5,68	21,61	(-24,24)

Sumber : Data Diolah, 2022 (Lampiran).

Dari tabel debt to equity ratio pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Kita dapat mengetahui perkembangan debt to equity ratio diatas pergerakannya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2015 angka debt to equity ratio mengalami perkembangan sebesar (-0,33%). Ditahun berikutnya kembali sedikit mengalami penurunan sebesar (-3,68%) dari 174,15 menjadi 167,73. Tahun 2017 mengalami kenaikan dari 167,73 menjadi 183,87 perkembangannya sebesar 9,62%. Ditahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi dari 183,87 menjadi 199,28 perkembangannya sebesar 8,38% . Tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan dari 199,28 menjadi 210,61 perkembangannya sebesar 5,68%. Kemudian ditahun berikutnya tahun 2020 kembali mengalami kenaikan lagi dari 210,61 menjadi 256,14 perkembangannya sebesar 21,61%. Peningkatan dari variabel debt to equity ratio secara keseluruhan yang menunjukkan angka perkembangan tertinggi adalah ditahun 2020 yaitu sebesar 21,61%. Sedangkan yang mengalami penurunan terendah ada di tahun 2016 yaitu sebesar (-3,68%).

Tabel 1.3
Perkembangan Return On Asset
Pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2020

NO	Kode Perusahaan	Dalam Persen (%)						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	LPPF	45,79	41,57	35,14	21,79	28,28	14,22	31,13
2	ACES	18,28	19,27	17,53	18,43	17,50	10,09	16,85
3	MPPA	3,67	5,74	22,91	18,68	14,46	8,99	12,41
4	RALS	7,35	8,79	8,31	11,20	11,47	2,63	8,29
5	KOIN	2,09	0,95	1,96	1,17	2,86	6,08	2,52
6	AMRT	30,58	2,84	1,18	3,02	4,75	4,19	7,76
7	CSAP	1,22	1,76	1,73	1,55	1,04	0,80	1,35
8	MIDI	4,35	4,60	4,11	3,21	4,07	3,38	3,95
9	TELE	5,20	5,71	4,78	5,33	12,70	14,35	8,01
10	RANC	2,80	5,48	4,69	5,53	5,82	5,76	5,01
11	SONA	3,25	1,41	4,74	9,87	7,05	15,41	6,95
12	ERAA	2,95	3,53	3,91	7,01	3,34	5,99	4,45
13	HERO	1,85	1,61	2,60	20,31	1,17	25,10	8,77
Total		129,36	103,26	113,59	127,09	114,50	116,99	117,47
Rata-Rata		9,95	7,94	8,74	9,78	8,81	9,00	9,04
Perkembangan		2,26	(-20,20)	10,07	11,89	(-9,91)	2,15	1,33

Sumber : Data Diolah, 2022 (Lampiran).

Dari tabel return on asset pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Kita dapat mengetahui perkembangan debt to equity ratio diatas pergerakannya mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2015 angka return on asset mengalami mengalami perkembangan sebesar 2,26%. Ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar (-20,20%) dari 9,95 menjadi 7,94. Tahun 2017 mengalami mengalami kenaikan dari 7,94 menjadi 8,74 perkembangannya sebesar 10,07%.. Tahun selanjutnya kembali mengalami mengalami kenaikan lagi dari 8,74 menjadi 9,78 perkembangannya sebesar 11,89%. Ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar (-9,91%) dari 9,78 menjadi 8,81. Kemudian ditahun berikutnya yaitu ditahun 2020

mengalami kenaikan dari 8,81 menjadi 9,00 perkembangannya sebesar 2,15%. Peningkatan dari variabel return on asset secara keseluruhan yang menunjukkan angka perkembangan tertinggi adalah ditahun 2018 yaitu sebesar 11,89%. Sedangkan yang mengalami penurunan terendah ada di tahun 2016 yaitu sebesar (-20,20%).

Tabel 1.4
Perkembangan Harga Saham
Pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Dalam Rupiah (Rp)						Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	LPPF	4,190	15,125	1,000	5,600	4,210	1,275	5,23
2	ACES	825	835	1,155	1,490	1495	1,715	526,56
3	MPPA	1,825	1,480	452	152	140	105	142,05
4	RALS	645	1,195	1,200	1,420	1,065	775	237,48
5	KOIN	290	300	298	232	110	101	221,83
6	AMRT	580	625	610	935	880	800	738,33
7	CSAP	398	525	454	545	450	386	459,67
8	MIDI	780	810	1,050	1,070	1,150	1,925	265,87
9	TELE	770	855	1,000	940	300	121	497,83
10	RANC	340	530	330	314	334	436	380,67
11	SONA	4,050	2,520	2,300	5,700	5,975	6,000	4,42
12	ERAA	545	600	735	2,200	1,795	2,200	314,37
13	HERO	1,150	1,260	925	790	890	830	572,90
Total		5.184,22	5.101,58	3.811,71	3.925,48	4.613,20	3.567,12	4.367,22
Rata-Rata		398,79	392,43	293,21	301,96	354,86	274,39	335,94
Perkembangan		79,45	(-1,59)	(-25,28)	2,98	17,51	(-22,67)	16,50

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022.

Dari tabel harga saham pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Pada tabel diatas perkembangan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Pada tahun 2015 angka harga saham mengalami perkembangan sebesar 79,45%. Ditahun 2016 angka harga

saham mengalami penurunan sebesar (-1,59%) dari 398,79 menjadi 392,43. Kemudian ditahun berikutnya kembali mengalami penurunan yang cukup besar yaitu (-25,28%) dari 392,43 menjadi 293,21. Tahun 2018 mengalami peningkatan dari 293,21 menjadi 301,96 perkembangannya sebesar 2,98%. Ditahun selanjutnya mengalami kenaikan lagi dari 301,96 menjadi 354,86 perkembangannya sebesar 17,51%. Kemudian ditahun 2020 mengalami penurunan sebesar (-22,67%) dari 354,86 menjadi 274,39. Peningkatan dari variabel harga saham secara keseluruhan yang menunjukkan angka perkembangan tertinggi adalah ditahun 2015 yaitu sebesar 79,45%. Sedangkan yang mengalami penurunan terendah ada di tahun 2020 yaitu sebesar (-22,67%).

Menurut Herawati (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel current ratio dan variabel debt to equity ratio secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan Secara simultan current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Priliyastuti (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa Nilai probabilitas dari Current Rasio sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari nilai 0.05. hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh current rasio terhadap harga saham secara parsial. Menurut Nurwahyuni (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan Pengaruh current ratio, debt to equity ratio terhadap harga saham.

Menurut Sri Anah (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hanya variabel current ratio yang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu Felita (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien sebesar (-0,620) dan signifikansi sebesar 0,047. Menurut Santy (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Current Ratio dan Debt To Equity Ratio berpengaruh secara parsial juga mengalami signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin terhadap harga saham, maka diketahui bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara simultan.

Menurut Anindita (2017) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel Current Ratio (CR) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Widjaja (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Per Share berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham atau model regresi yang dibuat adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%. Menurut Lestari (2018) Secara simultan Return on Asset, Current Ratio, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Gunawan (2020) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap harga saham dengan nilai signifikansinya 0.901.

Secara parsial antara Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansinya 0.007. Secara simultan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Dari uraian, penjelasan, dan studi empiris diatas dapat diketahui perkembangan sektor ini bisa dikatakan masih dalam keadaan yang belum stabil atau masih terus berkembang serta berfluktuasi (naik-turun). Fenomena inilah yang menyebabkan penulis tertarik sehingga penulis melakukan penelitian untuk dapat membuktikan apakah benar current ratio, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut akan dituangkan kedalam tulisan yang berjudul: **“Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *current ratio* pada Sub Sektor Retail Trade yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah tahun 2015-2020 dimana pergerakannya tidak tetap atau bersifat fluktuatif sebesar 2,06%
2. Perkembangan *debt to equity ratio* pada Sub Sektor Retail Trade yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah tahun 2015-2020 dimana pergerakannya tidak tetap atau bersifat fluktuatif sebesar (-24,24%)

3. Perkembangan *return on asset* pada Sub Sektor Retail Trade yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah tahun 2015-2020 dimana pergerakannya tidak tetap atau bersifat fluktuatif sebesar 1,33%
4. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Retail Trade yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah tahun 2015-2020 dimana pergerakannya tidak tetap atau bersifat fluktuatif sebesar 16,50%.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel *current ratio*, variabel *debt to equity ratio* dan variabel *return on asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ?
2. Bagaimana pengaruh variabel *current ratio*, variabel *debt to equity ratio* dan variabel *return on asset* terhadap Harga Saham secara parsial pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menentukan arah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel *current ratio*, variabel *debt to equity ratio* dan variabel *return on asset* terhadap Harga Saham secara simultan pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh variabel *current ratio*, variabel *debt to equity ratio* dan variabel *return on asset* terhadap Harga Saham secara parsial pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini semoga bisa berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak yang memerlukan, antara lain :

A. Manfaat Akademis

- a) Bagi penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

- b) Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian mengenai analisis rasio keuangan

B. Manfaat Praktis

- a) Bagi Perusahaan

Supaya dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan perusahaan yang berupa saran-saran dalam menghadapi masalah yang mungkin hadir dalam kegiatan operasional perusahaan

- b) Bagi Investor

Supaya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi untuk memilih perusahaan yang bisa memberikan tingkat pengambilan investasi yang diharapkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry yang dikutip (Firdaus, 2012: 23) adalah sebuah proses yang khas, terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, pengoordinasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Menurut Hikmat yang dikutip (Badrudin, 2017: 3) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Jamnes A.F. Stoner yang dikutip (Firdaus, 2012: 24) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain secara efektif dan efisien untuk mencapai target yang perusahaan sudah tetapkan sebelumnya. Menurut (Firdaus, 2012: 26-34) fungsi-fungsi manajemen terdiri atas:

1. Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus.
2. Pengorganisasian (*organization*) merupakan kelompok orang yang mempunyai kegiatan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi bukanlah suatu tujuan, melainkan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan.
3. Pengarahan (*actuating*) dapat diartikan sebagai aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan pikiran dan tenaganya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Pengoordinasian, merupakan daya upaya untuk mensinkronkan dan menyatukan tindakan-tindakan sekelompok manusia. Koordinasi merupakan otak dalam batang tubuh dari keahlian manajemen. Jika manajer menemukan kesulitan yang berkelanjutan dalam koordinasi, ia harus mencurigai kelemahan program perencanaan, pengoorganisasian, dan pengarahannya.
5. Pengawasan (*controlling*) adalah suatu kegiatan mendeterminasi apa-apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada dalam suatu kegiatan organisasi dengan tujuan untuk segera mengetahui kemungkinan terjadinya hambatan dan penyimpangan, sekaligus mengadakan koreksi untuk memperlancar tercapainya tujuan. Kegiatan ini akan menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang diinginkan.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan harga saham dalam jangka panjang, dan bukannya untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau laba persaham. Data-data akuntansi memang mempengaruhi harga saham, dan untuk memahami mengapa sebuah perusahaan beroperasi seperti caranya sekarang dan untuk meramalkan kemana arahnya, kita perlu mengevaluasi informasi-informasi akuntansi yang dilaporkan di dalam laporan keuangan.

Menurut (Riyanto & Anggraini, 2015: 14) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan penggunaan atau pengalokasian dana. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012: 4) manajemen keuangan adalah usaha perusahaan mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut (Utari, 2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa kumpulan pengetahuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, dan memanfaatkan dana sebaik mungkin untuk kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3. Laporan Keuangan

Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keuangan adalah laporan keuangan. Menurut (Hery, 2012: 3-4) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut (Fahmi, 2014: 31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2014: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Setiap laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian saja. Tetapi dalam pelaksanaannya perusahaan diharuskan untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan sop yang sudah ditetapkan. Terutama untuk kepentingan perusahaan itu sendiri maupun untuk kepentingan bagi pihak lain.

Menurut (Kasmir, 2012: 7-8) dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan aktiva(harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, hutang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

- a) Jenis-jenis aktiva atau harta (assets) yang dimiliki
- b) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva
- c) Jenis-jenis kewajiban atau utang (liability)
- d) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban
- e) Jenis-jenis modal
- f) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Seperti halnya neraca, laporan laba rugi memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan labarugi meliputi:

- a) Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode
- b) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan
- c) Jumlah keseluruhan pendapatan
- d) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode
- e) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan
- f) Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan
- g) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

- a) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- b) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c) Jumlah rupiah modal yang berubah
- d) Sebab-sebab berubahnya modal
- e) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

4. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan

informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

5. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah bentuk pertanggung jawaban keuangan dari perusahaan pada akhir periode tertentu. Yang mana laporan tersebut dapat bermanfaat bagi stakeholder tertentu yang memiliki kepentingan.

2.1.1.4. Rasio Keuangan

Secara general alat analisis keuangan yang paling banyak atau paling sering digunakan oleh kebanyakan orang adalah analisis rasio. Dengan memakai analisis ini investor jadi dapat mengukur seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Manfaatnya juga sangat besar karena bisa digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk berinvestasi.

Menurut (Kasmir, 2012: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut James C Van Horne yang dikutip (Kasmir, 2012: 104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka

dengan angka lainnya. Menurut (Najmudin, 2022: 87) rasio keuangan menurut tujuannya dapat dibagi menjadi 5 jenis klasifikasi, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Menurut (Harahap, 2010: 301) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini terdiri dari 4 rasio yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan didalam bank) dan surat berharga yang dapat diuangkan dengan jumlah hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat ketersediaan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100$$

Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. Menurut (Kasmir, 2012: 134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut (Harahap, 2010: 304) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atas kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini terdiri dari 8 rasio yaitu:

1. Debt to Asset Rasio (*Debt Ratio*)

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Yang dimaksud

hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2. Debt to Equity Rasio

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

3. Time interest earned

Adalah rasio kelipatan atas kemampuan membayar bunga, semakin banyak rasio kelipatan membayar bunga maka perusahaan mampu untuk membayar bunga dengan baik.

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}} \times 100$$

4. Total aset to equity

Adalah rasio antara total aset dengan modal sendiri yang ada didalam perusahaan.

$$\text{Total aset to equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

5. Fixed aset to equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva tetap dengan modal sendiri.

$$\text{Fixed aset to equity} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

6. Current asset to equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan modal sendiri.

$$\text{Current asset to equity} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

7. Inventory to equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total persediaan barang dengan modal sendiri.

$$\text{Inventory to equity} = \frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

8. Receivable to Equity

Adalah rasio yang membandingkan antara total piutang dengan modal sendiri.

$$\text{Receivable to Equity} = \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah Debt to Equity Rasio (DER). Menurut (Kasmir, 2012: 157-158) rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

c. Rasio Profitabilitas

Menurut (Hanafi, 2010: 304) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio ini terdiri dari 4 rasio yaitu:

1. *Gross profit margin*

Rasio ini merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

2. *Net profit margin*

Adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3. *Return on Asset (ROA)*

Rasio *Return on Asset* (ROA) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on Investment* (ROI). Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan

sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

4. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *Return on Equity* (ROE) atau disebut juga dengan laba atas equity.

Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas equitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Menurut (Kasmir, 2014: 201) Return On Asset merupakan ratio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut (Tandelilin, 2010: 372) Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Menurut (Fahmi, 2014: 98) Return On Asset adalah suatu metode yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus untuk mencari *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

d. Rasio Aktivitas

Menurut (Fahmi, 2014: 79) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut (Harahap, 2010: 308) rasio ini digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen asset. Elemen asset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Rasio ini terdiri dari:

1. Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100$$

2. Day Sales Outstanding

Disebut juga dengan rata-rata periode pengumpulan piutang. Rasio ini membahas tentang bagaimana suatu perusahaan melihat periode pengumpulan piutang yang akan terlihat.

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan (365)}} \times 100$$

3. Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover atau biasa disebut juga dengan perputaran aktiva tetap. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Asset Tetap}} \times 100$$

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi dipasar. Rasio ini dapat memberi pemahaman terhadap pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada periode yang akan datang. Rasio ini terdiri dari:

1. Earning Per Share (EPS)

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2. Price Earning Ratio (PER)

Price earning rasio (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara market price per share (harga pasar per lembar saham) dengan earning per share .

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}} \times 100$$

3. Book Value Per Share (BVS)

Rumus untuk mencari Book Value Per Share (BVS) adalah sebagai berikut:

$$\text{BVS} = \frac{\text{Total Shareholder Equity} - \text{Preferred Stock}}{\text{Common Share Outstanding}} \times 100$$

4. Price Book Value

Rumus untuk mencari Price Book Value adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}} \times 100$$

5. Dividen Yield

Rumus untuk mencari Deviden Yield adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen} = \frac{\text{Dividen Pershare}}{\text{Earning Pershare}} \times 100$$

2.1.1.5. Saham

Menurut (Kamaludin & Indriani, 2012: 235) Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal sering disebut efek atau sekuritas salah satunya adalah saham. Saham bisa diartikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah berupa selebar kertas yang dapat menjelaskan pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Menurut (Fahmi, 2014: 270-271) Saham adalah klaim terhadap penghasilan bersih dan asset perusahaan, yaitu deviden yang dibagikan kepada stackholder (pemegang saham) setelah perusahaan memenuhi semua kewajibannya, seperti membayar gaji karyawan, pajak, dan kewajiban utangnya, termasuk kewajibannya kepada bondholder (pemegang obligasi).

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferren stock*). Dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham Biasa

Menurut (Fahmi, 2014: 324) saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

Menurut (Gumanti, 2011: 31) saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. Saham ini ada beberapa jenis yaitu:

1. Saham tumbuh (*Growth Stock*)
 2. Saham bernilai (*Income stock*)
 3. Saham dengan daya Tarik tinggi dan likuid (*Bluechip Stock*)
 4. Saham spekulasi (*Speculative Stock*)
 5. Saham musiman (*Cyclical Stock*)
 6. Saham bertahan (*Defensive Stock*)
- #### 2. Saham Istimewa (*preferren Stock*)

Saham preferren memiliki ciri-ciri pembayaran deviden dalam jumlah yang tetap, hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi, dan dapat dikonversikan menjadi saham biasa. Menurut (Fahmi,

2014: 324) saham preferren adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya)dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.1.1.6. Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir suatu bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan. Menurut (Riyanto & Anggraini, 2015: 16) harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Sedangkan menurut Sawiji Widiatmojo yang dikutip oleh (Riyanto & Anggraini, 2015: 16) harga saham adalah harga jual saham dari investor yang atau dengan investor yang lain dipasar sekunder.

Harga pembukaan (open price) adalah harga untuk pertama kali transaksi atas suatu efek yang terjadi saat dimulainya perdagangan (opening) dipasar reguler yang terbentuk karena proses JATS (Jakarta Automated Trading System) pada akhir periode pra pembukaan, sebagai akibat dari order jual dan order beli yang dimasukkan ke JATS oleh anggota bursa selama periode pra pembukaan. Harga pembukaan dipergunakan sebagai dasar dalam memulai tawar menawar selanjutnya diantara anggota bursa setelah transaksi pertama tersebut. Dalam hal ini harga pembukaan didasari pada posisi pasar dan akumulasi volume transaksi dari volume beli dan volume jual. Apabila harga pembukaan atas suatu efek tidak terbentuk, tawar menawar dilakukan dengan berpedoman pada harga terakhir yang terjadi pada hari bursa sebelumnya, sedangkan order jual dan order beli atas suatu efek tersebut dilakukan selama periode pra pembukaan akan dihapuskan dari JATS (Sumber : Pustaka Akuntasiku). Sedangkan harga penutupan (Closing

Price) adalah harga terakhir yang muncul pada saham sebuah perusahaan sebelum ditutupnya bursa saham. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan closing price sebagai harga surat berharga yang diperdagangkan pada akhir hari kerja perdagangan. Harga terakhir yang tercantum pada bursa sebelum penutupan inilah yang disebut dengan closing price. Biasanya harga closing price ditentukan pada akhir hari sebelum jam kerja bursa berakhir. Harga penutupan nantinya digunakan sebagai dasar penghitungan indeks saham suatu perusahaan (Sumber : SimulasiKredit.com).

Harga saham mengalami fluktuasi pada waktu tertentu. Perubahan tersebut tergantung pada jumlah permintaan dan penawaran itu sendiri. Apabila pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka harga saham biasanya akan cenderung naik. Sebaliknya apabila penawaran yang naik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan cenderung menurun. Bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan.

2.1.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.1.2.1. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut (Sawir, 2005: 8) Current ratio merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Menurut (Hery, 2012: 152) Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi

kewajiban lancarnya. Jika utang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan utang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya oleh hutang sehingga dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Current ratio adalah alat analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi investor, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Perusahaan yang memiliki current ratio yang besar akan menarik investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan meningkat dan hal tersebut akan meningkatkan harga jual saham. Akibat dari keadaan tersebut maka akan mempengaruhi return dari saham perusahaan. Semakin tinggi harga jual saham maka return sahamnya secara otomatis akan mengalami kenaikan. Berdasarkan sedikit penjelasan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa current ratio berpengaruh terhadap return saham.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rika Herawati (2021) dan Novita Putri Anindita (2017) yang telah menguji CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Dwi Lestari (2018) yang telah

menguji variabel *current ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

2.1.2.2. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk sumber pendanaan (Horne & Wachowicz, 2013: 169). Sedangkan menurut (Prastowo & Julianty, 2002: 84) Debt to equity ratio adalah ratio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara aktiva yang didanai oleh kreditur dan yang didanai oleh pemilik perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang. Jika Debt to equity ratio perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden (Dharmastuti, 2004).

Debt to equity ratio merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal. Jumlah Debt to equity ratio yang tinggi memperlihatkan jumlah total hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) akan terlihat semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri. Sehingga hal ini akan berdampak pada bertambah besar pula jumlah beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur). Semakin tinggi debt to equity ratio maka akan semakin besar beban perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dampak buruk lainnya adalah apabila debt to equity ratio tinggi maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban

bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Hal inilah yang membuat investor kurang berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan begitu maka harga saham akan menjadi rendah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunita Noor Felita (2018) dan Santy (2020) yang telah menguji DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Dwi Lestari (2018) DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

2.1.2.3. Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham

Menurut Gitman dan Zutter (2015: 130) *Return On Asset* merupakan rasio untuk mengukur keseluruhan efektifitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang ada, return ini biasa disebut juga dengan *Return On Investement (ROI)*. *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut sehingga dipasar modal harga saham juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita Putri Anindita (2017) yang telah menguji ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Herawati (2021) ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Rika Herawati (Skripsi, 2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsector Industry Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	<i>Current Ratio (CR)</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan saham pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019). Hal ini berarti <i>current ratio</i> yang tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi menjadi tinggi pula. <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019). Hal ini

No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<p>berararti Debt to equity ratio yang tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi menjadi tinggi, namun ternyata peningkatan harga saham tersebut tidak cukup bermakna atau berarti.</p> <p><i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019). Hal ini berarti <i>Return On Asset yang</i> rendah maka harga saham naik, tetapi kenaikan harga saham tidak bermakna/berarti.</p> <p>Secara simultan <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019).</p>
2	Nofa Priliayastuti dan Stella	Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset,	Nilai probabilitas dari Current Rasio sebesar

No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
	(Jurnal 2017)	<p>Debt to Equity Ratio Return on Asset dan Price Earning Ratio terhadap harga saham</p> <p>(Sumber: Jurnal bisnis dan Akuntansi Vol. 19, No. 1a, November 2017)</p>	<p>0.0000 yang lebih kecil dari nilai 0.05. hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh current rasio terhadap harga saham secara parsial.</p> <p>Debt to equity ratio memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5416 yang lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham.</p> <p>Nilai probabilitas dari Return on Asset sebesar 0.3729 yang lebih besar dari nilai 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh return on asset terhadap harga saham.</p>
3	Nurwahyuni (Skripsi, 2020)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.</p> <p>Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan Pengaruh</p>

No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			current ratio, debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4	Sri Anah, Iwan Firdaus Dan Erna Allifah (Jurnal, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Subsector Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. (Sumber: Jurnal Ekonomi/Volume XXIII, No.03 November 2018: 403-416)	Current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham subsector transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016
5	Yunita Noor Felita (skripsi, 2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Ratio</i> terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2015	Variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 dengan nilai koefisien sebesar -0,620 dan signifikansi sebesar 0,047.
6	Santy, Novita Ira Yanni Purba, Suryani Nduru, Aldi Pratama, Dan Wirda Lilia. (Jurnal, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Pada Trade Service Tahun 2014-2018 (Sumber: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20 (3), Oktober	<i>Current Rasio</i> berpengaruh secara parsial juga mengalami signifikan terhadap harga saham. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh secara parsial juga mengalami signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian yang

No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		2020, 1013-1020)	dilakukan pada <i>Current Rasio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin</i> terhadap harga saham, maka diketahui bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara simultan.
7	Novita Putri Anindita (skripsi, 2017)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset Ratio (DAR), dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2014	Variabel <i>Current Ratio (CR)</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel <i>Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Debt To Total Asset Ratio (DAR), dan Debt To Equity Ratio (DER)</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
8	Jenni suryana, dan indra widjaja (jurnal, 2019)	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan yang	Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara CR, DER, NPM, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga saham atau model regresi yang dibuat adalah signifikan pada tingkat kepercayaan 5%

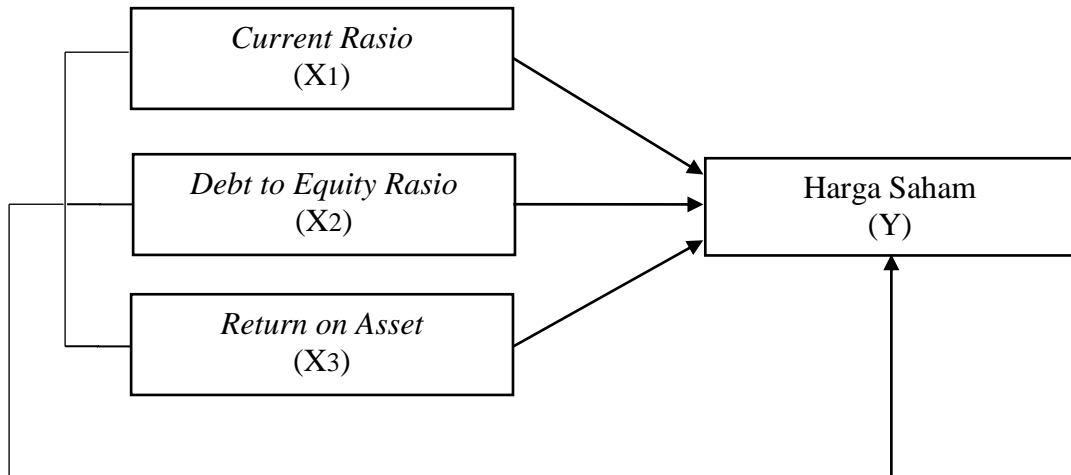
No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		<p>terdaftar di BEI periode 2013-2017.</p> <p>(sumber: jurnal manajemen bisnis dan kewirausahaan/Volume 3/No.5/September-2019: 19-24)</p>	
9	Mia Dwi Lestari (skripsi, 2018)	<p>Analisis pengaruh <i>Return On Asset</i>, <i>Current Ratio</i>, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2014-2016</p>	<p><i>Return On Asset</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas t sebesar 0,932 dan nilai signifikansi sebesar 0,360 lebih besar dari pada nilai taraf tolerance sebesar 0,05.</p> <p><i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas t sebesar -1,179 dan nilai signifikansi sebesar 0,249 lebih besar dari pada nilai taraf tolerance sebesar 0,05.</p> <p><i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas t sebesar 3,820 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari pada nilai taraf tolerance sebesar 0,05.</p> <p>Secara simultan ROA, CR, ROE, dan DER berpengaruh</p>

No	Nama Peneliti dan Sumber Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2014-2016
10	Ade gunawan (jurnal, 2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 (sumber: jurnal sosial dan ekonomi Volume 1 issue 1 Years 2020)	Secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan nilai signifikansinya 0.901 Secara parsial antara <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap harga saham menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan nilai signifikansinya 0.007 Secara simultan hasil penelitian yang dilakukan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel independen serta harga saham sebagai variabel dependen. Informasi mengenai rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi untuk membeli dan menjual saham yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham, sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Penulis berfikir bahwa langkah awal yang harus ditempuh adalah mencari data mengenai Laporan Keuangan serta Harga Saham Sub Sektor Retail Trade yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian mengolah data yang telah di dapat yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham yang menjadi objek penelitian. Setelah itu menghitung rasio keuangan yang dijadikan sebagai variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikatnya. Barulah kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model pengujian yang digunakan baik dan sesuai dengan penelitian ini. Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai keseluruhan penelitian ini, maka dapat dilihat kerangka pemikiran seperti gambar berikut :



Gambar 2. 1
Gambar Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020
2. Diduga *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2020.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut (Syaiful, 2018: 82) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan

melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder berupa dokumentasi perusahaan, baik yang dipublikasikan dan diperoleh dengan cara teknik dokumentasi.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan masing-masing berupa laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Retail Trade tahun 2015-2020.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan ataupun objek yang diteliti maka penulis melakukan pengumpulan data secara *Library Research*. Menurut (Masyhuri & Zainudin, 2011: 52) Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang tidak dapat dilepaskan dari teori-teori terutama pada landasan berfikir (kerangka teori), dalam keperluan ini diperlukan berbagai literatur yang mengharuskan dilakukannya studi pustaka.

A. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sekaran dan Bougie yang dikutip (Syariful, 2018: 262) populasi adalah kelompok orang, kejadian atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Populasi dari penelitian ini

adalah seluruh Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 2.2
Populasi Perusahaan Sub Sektor Retail Trade
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	09 Oktober 1989
2	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	10 November 2004
3	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	06 November 2007
4	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Desember 1992
5	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24 Juli 1996
6	TRIO	Trikonsel Oke Tbk.	14 April 2009
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	09 April 2008
8	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009
9	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Desember 2007
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 November 2010
11	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12 Januari 2012
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011
13	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Juni 2012
14	RIMO	Rimo Catur Lestari Tbk.	10 November 2000
15	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21 Juli 1992
16	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.	03 Juli 2013
17	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agustus 1989
18	CENT	Centrin Online Tbk.	1 November 2001
19	GLOB	Global Teleshop Tbk.	07 Oktober 2012
20	GOLD	Golden Retailindo Tbk.	07 Juli 2010
21	SKYB	Skybee Tbk.	22 Maret 2006
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk.	06 Januari 1992

B. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya

karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Menurut Efferin, dkk dalam (Syaiful, 2018: 50) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Menurut Efferin dkk dalam (Syaiful, 2018: 51) Sampel akan diambil jika peneliti tidak sanggup untuk melakukan penelitian mengambil data langsung dari populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016: 85) alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Kriteria pengambilan sampelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Penarikan Sampel
Perusahaan Sub Sektor Retail Trade Tahun 2015-2020

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	22
2.	Perusahaan yang melakukan kebijakan stock split	3
3.	Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang listing periode 2015-2020 secara terus menerus	13
4.	Sampel penelitian perusahaan yang diambil	13

Dari kriteria diatas maka industri yang dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sampel Perusahaan Sub Sektor Retail Trade
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Listing
1	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	09 Oktober 1989
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	06 November 2007
3	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	21 Desember 1992
4	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	24 Juli 1996
5	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.	09 April 2008
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009
7	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	12 Desember 2007
8	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	30 November 2010
9	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk.	12 Januari 2012
10	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	07 Juni 2012
11	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.	21 Juli 1992
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011
13	HERO	Hero Supermarket Tbk.	21 Agustus 1989

2.2.3. Metode Analisis

Menurut (Sugiyono, 2016: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

A. Metode Deskriptif Kualitatif

Menurut (Sugiyono, 2014: 91) metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Menurut (Istijanto, 2009: 45) metode deskriptif kualitatif adalah

metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan.

B. Metode Deskriptif Kuantitatif

Menurut (Istijanto, 2009: 46) Metode ini dilakukan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba-rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. Sedangkan menurut (Masyhuri & Zainudin, 2011) metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang mementingkan kedalaman data, tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas berupa angka.

2.2.4. Alat Analisis

Dalam penelitian yang dilakukan, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018: 158) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap variabel dependent. Adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Sebelum melakukan pengujian data melalui aplikasi SPSS maka data di log terlebih dahulu. Setelah data dilog maka didapatkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Current Ratio (CR)

X2 = Debt To Equity Ratio (DER)

X3 = Return On Asset

a = Konstanta

β = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada hubungan nilai variabel bebas.

e = Error

i = Perusahaan Ke-i

t = Tahun Ke-t

Log = Logaritma

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dipakai untuk mengetahui dan menguji apakah hasil dari kebenaran hipotesis sementara yang dilakukan dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik memiliki 4 jenis, adapun masing-masing pengujian tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018: 161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu

atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode uji Kolmogorov-Smirnov adalah salah satu dari uji kesesuaian yang dapat diadopsi untuk menguji normalitas ketika mean dan variansinya ditentukan (Melbourne, 2014).

Pada penelitian kali ini penulis memilih menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018: 107) Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- a) Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018: 108) menyatakan bahwa Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Rank Korelasi Spearman (*spearman's rank correlation test*). Uji koefisien Rank Spearman adalah uji yang mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan seluruh variable bebas. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan Uji Spearman dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka dapat dikatakan data mengalami heteroskedastisitas
- 2) Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series), karena sampel atau observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin – Watson (Ghozali, 2018: 109).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Terjadinya autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c) Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW +2 atau $> +2$

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau uji f. sedangkan pengaruh variabel independen secara masing-masing (parsial) terhadap variabel dependen digunakan uji t.

1. Uji F

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018: 97) Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F adalah ketika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

a) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

b) Menentukan F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,05)

c) Kriteria pengujiannya:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

2. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5 persen, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Ghozali, 2018: 98).

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji T adalah sebagai berikut:

a) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

d) Menentukan T_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau (0,05)

e) Kriteria pengujiannya:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a ditolak H_o diterima

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

2.2.5 Operasional Variabel

Menurut (Umar, 2013: 168) Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya. Operasional variabel adalah pengertian variabel secara operasional, praktik dan nyata dalam lingkup obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) berupa

current ratio, debt to equity ratio dan return on asset sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah harga saham.

Tabel 2.5
Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
1.	Current Ratio (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sujarweni, 2016: 110)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
2.	Debt to equity ratio (X2)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2016: 116)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio

NO	Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
3.	Return on Asset (X3)	Return on Asset adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Fahmi, 2014)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$	%	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran dipasar modal. (Sartono, 2011: 16)	<i>Close Price</i>	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

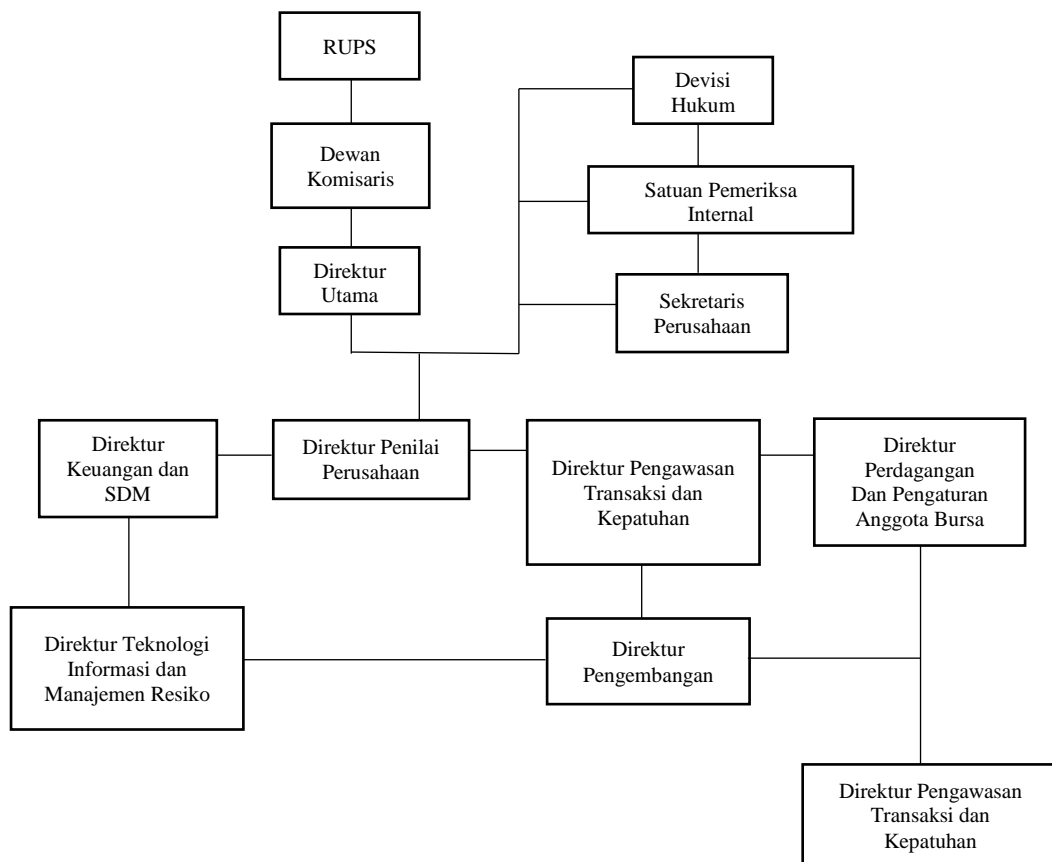
3.1. Sejarah Dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke 1 dan ke 2, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham di swastanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya disebut BEJ menjadi salah satu bursa saham dinamis di Asia. Hal ini membuat beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal. Pada 22 Mei 1995 BEJ meluncurkan (JATS) sebuah system perdagangan manual otomatis yang menggantikan system manual.

Saham yang dicatatkan di BEJ adalah saham yang berasal dari berbagai perusahaan manufaktur, perdagangan, jasa dan lainnya. Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Terdiri dari dua jenis, yaitu perbankan dan perusahaan jasa keuangan non bank.



Gambar 3. 1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

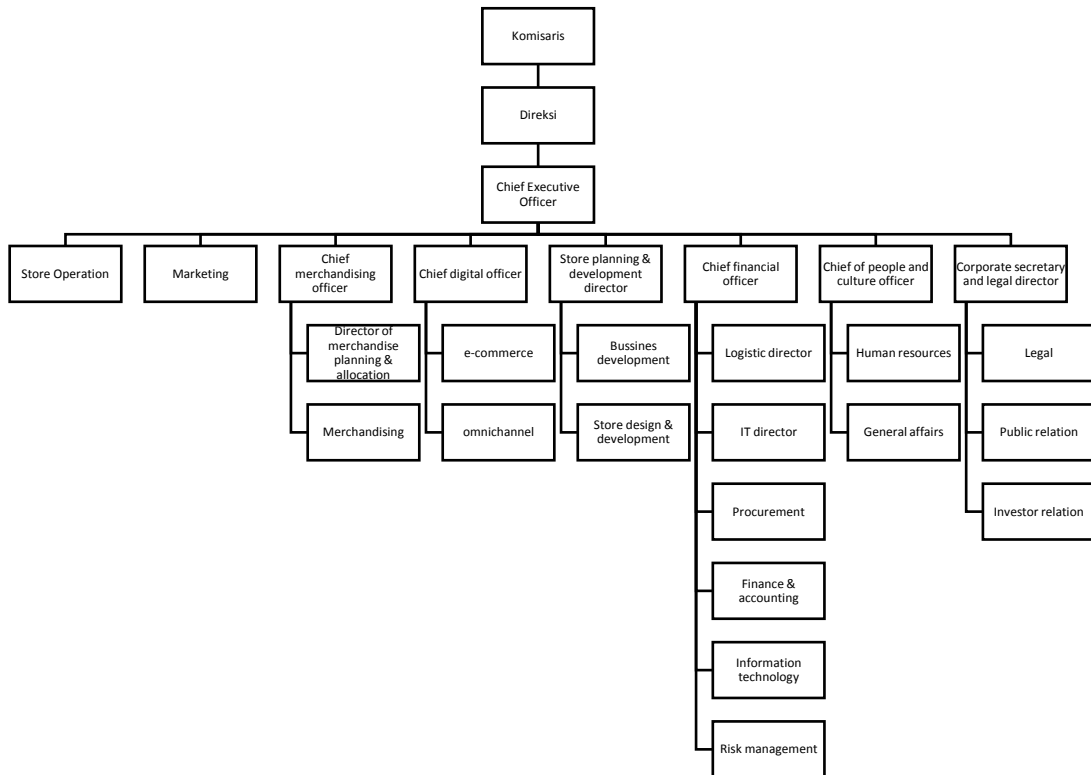
3.2. PT Matahari Department Store Tbk

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional. Sampai saat ini mengoperasikan 155 gerai yang tersebar di 73 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang lebih dari satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui MatahariStore.com.

Dengan perjalanan usaha yang telah dibangun selama 64 tahun, Matahari senantiasa menyediakan pilihan fashion dengan trend terkini untuk kategori pakaian dan mode, serta produk-produk kecantikan dan barang-barang keperluan rumah tangga lainnya yang ditampilkan dalam gerai modern serta MatahariStore.com. Matahari sangat bangga atas dukungannya terhadap perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan berpartner dengan sekitar 850 pemasok lokal serta pemasok internasional.

Merek-merek eksklusif Matahari telah berulang kali terpilih sebagai merek fashion terfavorit di Indonesia dan hanya dijual di gerai Matahari dan MatahariStore.com. Perseroan juga telah berulang kali meraih penghargaan baik nasional maupun internasional dalam segala aspek bisnisnya, yang menunjukkan reputasi baik Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang dinamis, dan terpercaya. Penghargaan tersebut antara lain peringkat ke-3 di antara peritel

Indonesia dalam Top 500 Retail Asia Pacific (Retail Asia, Euromonitor, & KPMG) dan Brand Asia 2017 sebagai Top 3 Most Powerful Retail Brand in Indonesia (Nikkei BP Consulting, Inc).



Gambar 3. 2
Struktur Organisasi PT Matahari Departemen Store Tbk

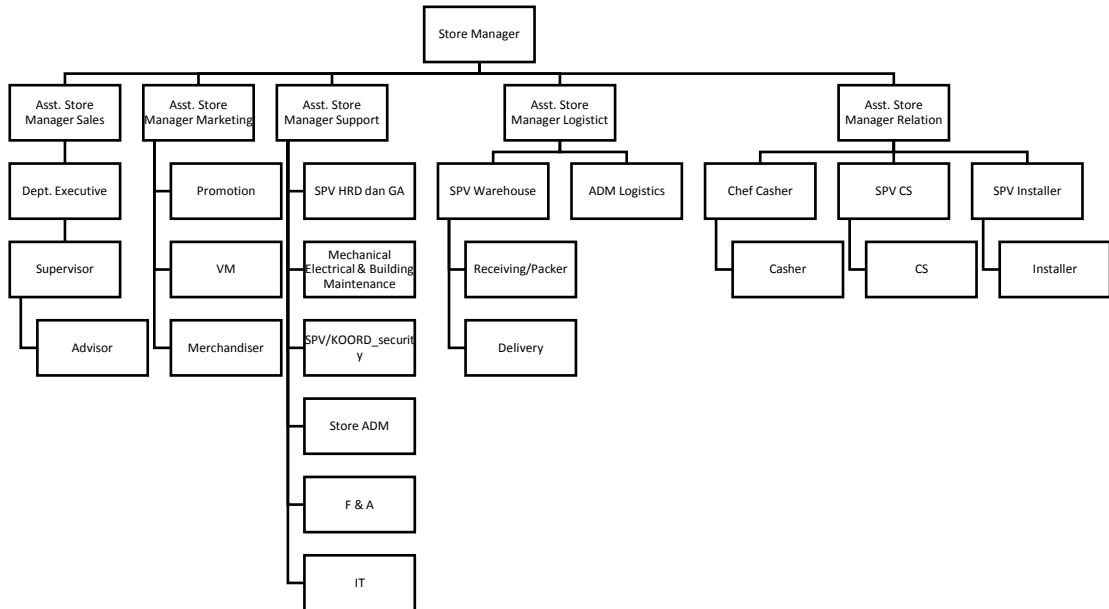
3.3. PT Ace Hardware Indonesia Tbk

PT Ace Hardware Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1995 sebagai entitas anak PT Kawan Lama Sejahtera. Gerai pertama Ace Hardware dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Banten. PT Ace Hardware Indonesia Tbk mengoperasikan jaringan gerai modern dengan menyediakan produk-produk berkualitas selama lebih dari dua dekade.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk telah dikenal sebagai one-stop shopping untuk produk-produk home improvement dan lifestyle berkualitas. PT Ace Hardware Indonesia Tbk terus meningkatkan efisiensi usaha sejak dari pengadaan dan pergudangan hingga distribusi dan pemasaran. Dengan demikian, Perseroan dapat menciptakan nilai tambah produk melalui harga jual yang bersifat value for money. Pengelolaan usaha secara terintegrasi ini tidak hanya menjadikan Perseroan sebagai ‘the helpful place’, namun juga sebagai ‘the valuable place’ bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lain.

PT Ace Hardware Indonesia Tbk memiliki komitmen untuk menawarkan produk terbaik dengan didukung oleh program pembukaan gerai. Hingga akhir 2017, Perseroan telah memiliki 144 gerai Ace Hardware dengan luas total mencapai lebih dari 371.600 m² dan tersebar di 36 kota di Indonesia. Gerai flagship Ace, yaitu Ace Living World Mall, Alam Sutera, Banten, dengan luas 15.000 m², meraih dua penghargaan sekaligus, yaitu sebagai “The Biggest Lifestyle and Home Improvement Store” dari Museum Rekor Indonesia (MURI) dan sebagai “The Largest Ace Store on Earth” dari Ace Hardware Corporation, USA, keduanya di tahun 2011.

Sejak tanggal 6 November 2007, PT Ace Hardware Indonesia Tbk menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kode bursa ‘ACES’ dengan menawarkan saham Perseroan sebesar 30% kepada publik melalui mekanisme Initial Public Offering. Saat ini, jumlah saham free float Perseroan adalah 40%. Selain itu, likuiditas perdagangan dan perluasan kepemilikan saham juga ditingkatkan melalui pemecahan saham dengan rasio 1:10 sejak 1 November 2012.



Gambar 3. 3
Struktur Organisasi PT Ace Hardware Indonesia Tbk

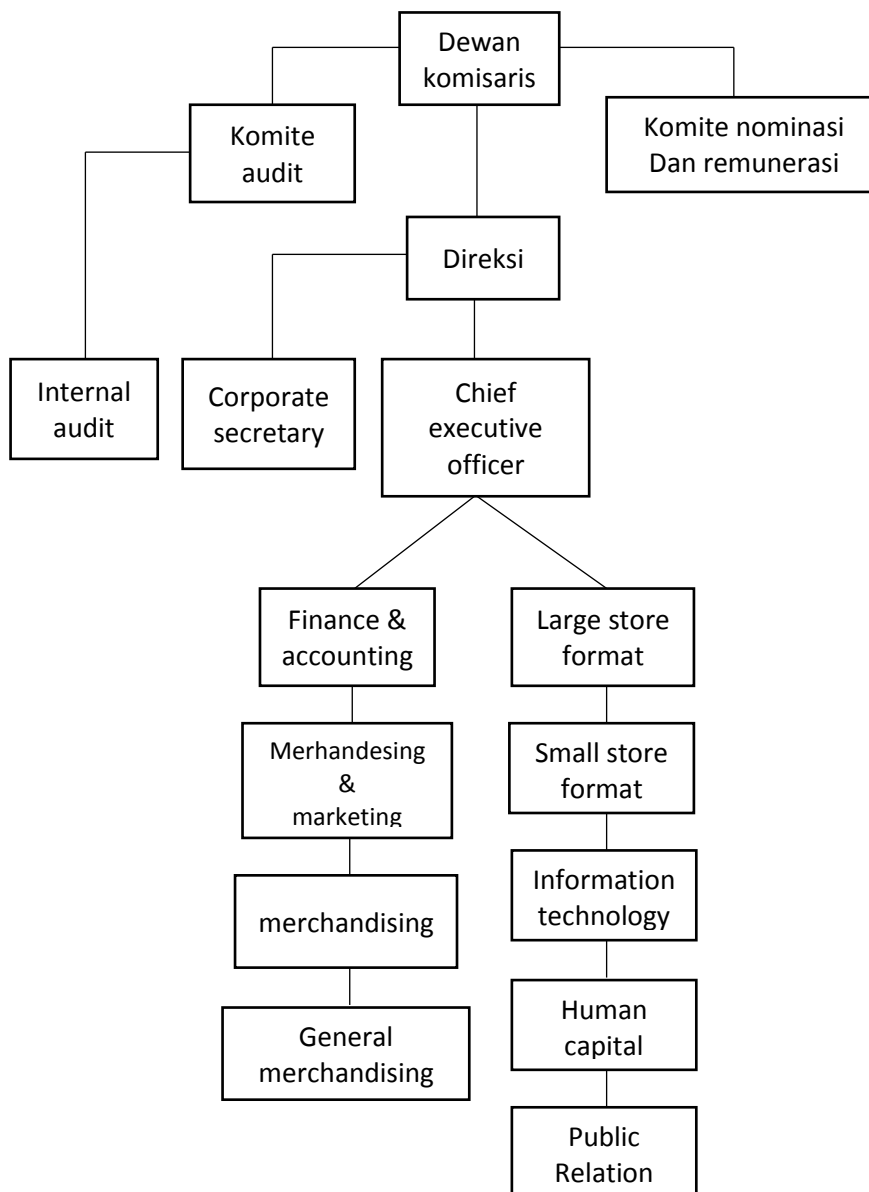
3.4. PT Matahari Putra Prima Tbk

PT Matahari Putra Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H., No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No.C25238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 10 September 1991, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia

No. 2954. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat (“PKR”) No. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) dalam Surat Keputusan No. AHU-8J8903.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Nopember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Pebruari 2009 dan Tambahan Berita Negara No. 4395. Perubahan terakhir tercantum dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 60 tanggal 29 April 2016. Perubahan tersebut telah diberitahukan melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No.AHU-0055884.AH.01.11 Tahun 2016 yang tertanggal 3 Mei 2016.

Perusahaan melakukan kegiatan usaha utama berupa jaringan toko swalayan yang menyediakan berbagai macam barang seperti barang kebutuhan sehari-hari dan barang elektronik. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 Perusahaan mengoperasikan toko Hypermart, Foodmart, Smart Club dan Boston Health & Beauty masing-masing di 259 dan 299 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah PT Inti Anugerah Pratama yang dimiliki oleh Keluarga Riady.



Gambar 3. 4
Struktur Organisasi PT Matahari Putra Prima

3.5. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

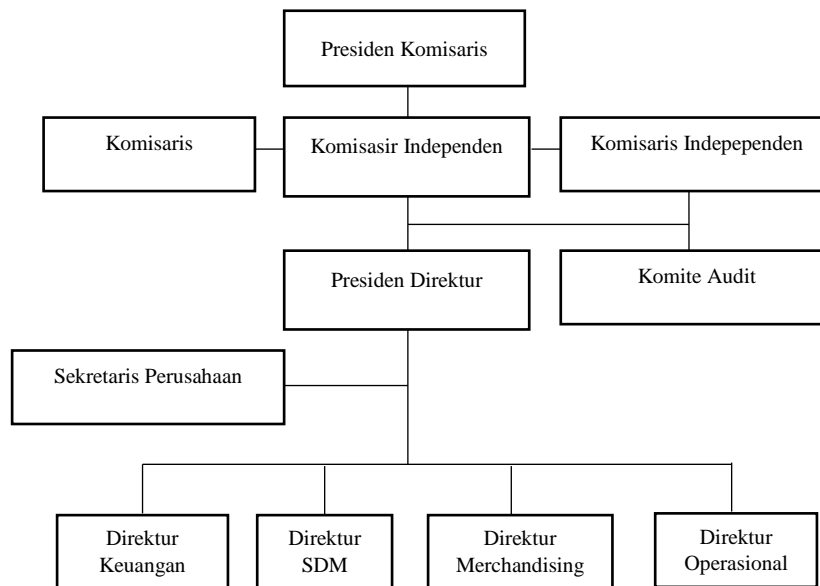
PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk., dimulai pada tahun 1978, kita akan melihat bahwa filosofi pendiriannya dan yang terus menerus dijalankan selama empat dekade terakhir, dapat disingkat sebagai 'value for money / nilai lebih untuk uang. Tujuannya adalah untuk melayani konsumen kelas bawah hingga menengah-bawah, yang dikarakterisasi berpendapatan yang relatif minimal, dengan produk garmen dan produk-produk kebutuhan rumah tangga yang tahan lama, menarik, dan yang terpenting, berharga tepat. Perlu diingat bahwa di tahun 1978, masyarakat konsumtif seperti yang kita nikmati sekarang ini masih merupakan impian masa depan. Mayoritas masyarakat Indonesia saat itu berada dalam kondisi yang dapat dideskripsikan dengan kata masyarakat prasejahtera.

Sejak akhir tahun 1980-an, terjadi kemajuan di bidang industrialisasi, investasi asing besar dan perkembangan perbankan dan bisnis dalam skala yang belum pernah terjadi dalam sejarah Republik Indonesia sebelumnya. Di tahun 1990-an, orang-orang memiliki uang, mereka menonton televisi gratis dan mulai terpengaruh oleh tren dan fashion global; generasi berikutnya di Milenium baru terus terkoneksi dengan internet sepanjang hari.

Di sekitar tahun 2015 kami mendapati bahwa penjualan tidak mengalami pertumbuhan, dan ini tidak saja terjadi di toko-toko kami di kota-kota besar. Untuk mendorong lebih banyak lalu lintas pengunjung, kami telah mencoba memberikan potongan harga, harga istimewa, lebih banyak iklan-tidak ada yang mampu menstimulasi penjualan dan pendapatan. Tampaknya kami telah ditinggalkan oleh basis pelanggan tradisional kami.

Bersamaan dengan itu kami bermitra dengan SPAR Internasional dari Belanda, sebagai usaha terbaru untuk meng-upgrade supermarket-supermarket kami yang menghadapi masalah. Usaha tersebut masih berlanjut, karena di tahun 2016 baru puluhan gerai yang terhubung dengan SPAR, menawarkan makanan segar dan makanan beku serta pilihan produk yang lebih jauh lebih beragam daripada sebelumnya. Sejujurnya kami telah beberapa kali berusaha memperbaiki bisnis supermarket, beberapa di antaranya dengan mitra asing, dan belum menemukan kombinasi strategi dan pendekatan yang tepat. Marilah kita berharap agar SPAR akan menjadi kerja sama usaha yang saling menguntungkan. Dengan berat hati kami harus melaporkan bahwa dalam kolaborasi sepanjang sepuluh bulan pertama ini, bisnis supermarket telah rugi Rp 70 milyar; kami berharap pada kondisi yang lebih baik dan terorganisasi, sehingga kami dapat menutup kerugian kami. Kerugian tersebut memotong keuntungan penjualan produk fashion Rp 510 milyar.

Kami masih kekurangan sekitar 3,5% dari margin kotor, dan kami harus meningkatkan penjualan. Pada titik ini, Manajemen terus berharap dan menantikan bahwa dalam waktu dekat ini SPAR Supermarket akan mencapai performa penuh, dan memenuhi aspirasi kami. Pada tahun 2017, supermarket seharusnya tumbuh paling tidak sekitar 5%, dan usaha kami diarahkan kepada target tersebut.



Gambar 3. 5
Struktur Organisasi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

3.6. PT Kokoh Inti Arebama Tbk

PT Kokoh Inti Arebama Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Fitricia Arisusanti ,S.H.,C.N., No. 27 tanggal 6 Juli 2001, sebagai notaris pengganti Doktor Irawan Soerodjo,S.H.Msi. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Azazi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-03717 HT.01.01.TH.2001 tanggal 25 Juli 2001 dan telah diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia nomor 86 tanggal 26 Oktober 2001, Tambahan No. 6683. Secara operasional Perseroan mulai beroperasi pada tahun 2004.

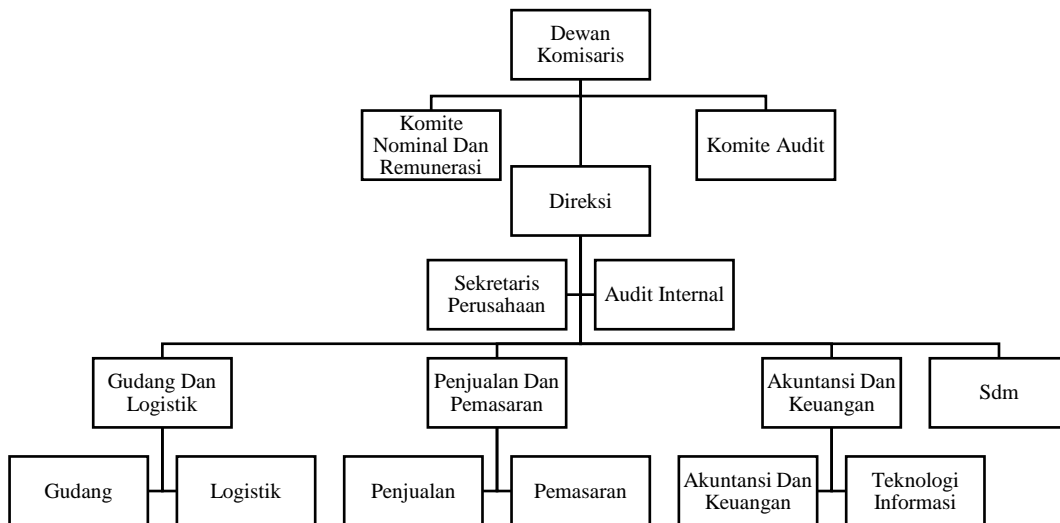
Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 24 tertanggal 15 Juli 2015 sehubungan dengan penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHUAH.01.03.-0957073 tertanggal 14 Agustus 2015, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 95 tertanggal 27 November 2015.

Pada masa awal berdirinya Perseroan bergerak secara internal menjadi distributor tunggal untuk produk-produk PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk, PT KIA Serpih Mas, dan PT KIA Keramik Mas. Dalam perkembangannya, Perseroan mendapat kepercayaan bermitra dengan melayani distribusi produk-produk dari Saint-Gobaint Construction Products Sdn Bhd, Clay Industries Sdn Bhd, PT Multi Warna Alam, PT Jaya Mulia Perkasa dan PT Bitall Asia.

Untuk menjalankan bisnisnya sampai dengan saat ini Perseroan memiliki jaringan pemasaran dan distribusi dalam bentuk 19 cabang yang tersebar di kota-kota strategis di seluruh Indonesia yang meliputi Medan, Pekanbaru, Jambi, Palembang, Bandar Lampung, Jakarta, Bekasi, Bogor, Tangerang, Bandung, Cirebon, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Malang, Denpasar, Banjarmasin, Samarinda dan Makassar.

Perseroan pada tanggal 9 April 2008 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebagai konsekuensi dari Perusahaan Publik dimana setiap gerak usahanya dapat secara terbuka dimonitor oleh publik, maka Perseroan berpegang teguh kepada komitmen profesionalisme dalam menjalankan roda usahanya. . Pada tanggal 3 Juni 2011, Perseroan diakuisisi oleh SCG Distribution Co.,Ltd., yang merupakan salah satu anak perusahaan dari Siam Cement Group yang berkantor pusat di 1 Siam Cement Road , Bangsue Sub-District, Bangkok,Thailand..

SCG Distribution, Co.Ltd. telah melaksanakan Tender Offer antara tanggal 5 Juli 2011 sampai dengan 3 Agustus 2011 untuk menyerap 187.227.502 lembar saham dari masyarakat. Untuk memenuhi peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan No. IX.H.1, sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan telah menjual kembali saham hasil Tender Offer sebanyak 81.721.900 lembar saham. Saat ini perusahaan memiliki satu anak perusahaan yaitu PT. Karya Makmur Kreasi Prima dengan total kepemilikan saham sebesar 99,9 %.



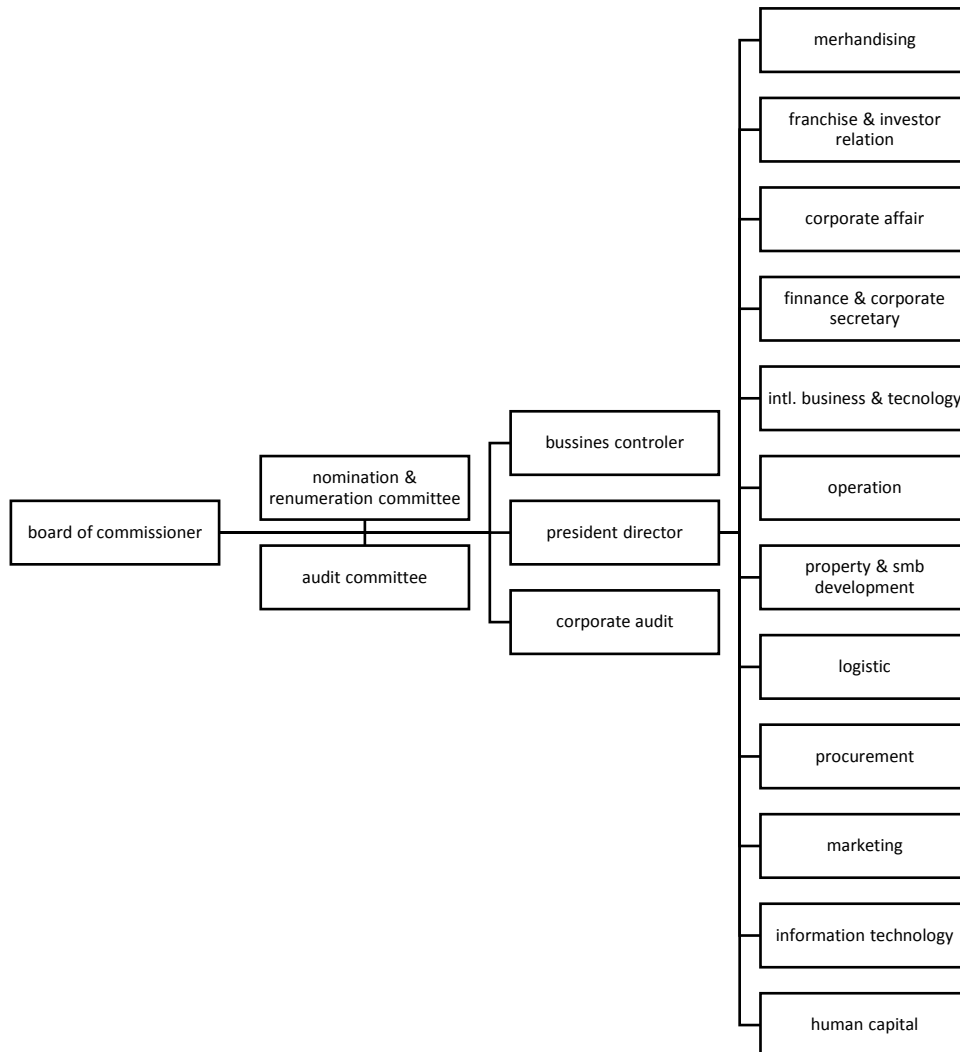
Gambar 3. 6
Struktur Organisasi PT Kokoh Inti Arebama Tbk

3.7. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Gde Kertayasa, S.H., No. 21 tanggal 22 Februari 1989. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7158.HT.01.01.Th.89 tanggal 7 Agustus 1989 dan telah didaftarkan pada Buku Register Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 11/LEG/1999, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59 tanggal 23 Juli 1999, Tambahan No. 4414. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn. No. 61 tanggal 22 Juni 2015 mengenai persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”). Perubahan ini telah diterima oleh

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.030950538 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen. Kegiatan usaha Perusahaan dimulai pada tahun 1989, bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok. Sejak tahun 2002, Perusahaan bergerak dalam kegiatan usaha perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan mini-market dengan nama “Alfamart” yang berlokasi di beberapa tempat di Jakarta, Cileungsi, Tangerang, Cikarang, Bandung, Sidoarjo, Cirebon, Cilacap, Semarang, Lampung, Malang, Bali, Klaten, Makassar, Balaraja, Palembang, Bogor, Jember, Medan, Banjarmasin, Jambi, Pekanbaru, Pontianak, Manado, Lombok, Rembang, Karawang, Batam, Serang dan Cianjur. Jaringan mini-market tersebut terdiri dari minimarket milik sendiri dan mini-market dalam bentuk kerjasama waralaba, dengan jumlah mini-market sebagai berikut: Milik sendiri 9.944 dan Kerjasama waralaba 3.533. PT Perdana Mulia Fajar perusahaan yang didirikan di Indonesia adalah Entitas Induk terakhir.



Gambar 3. 7
Struktur Organisasi PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

3.8. PT Catur Sentosa Adiprana

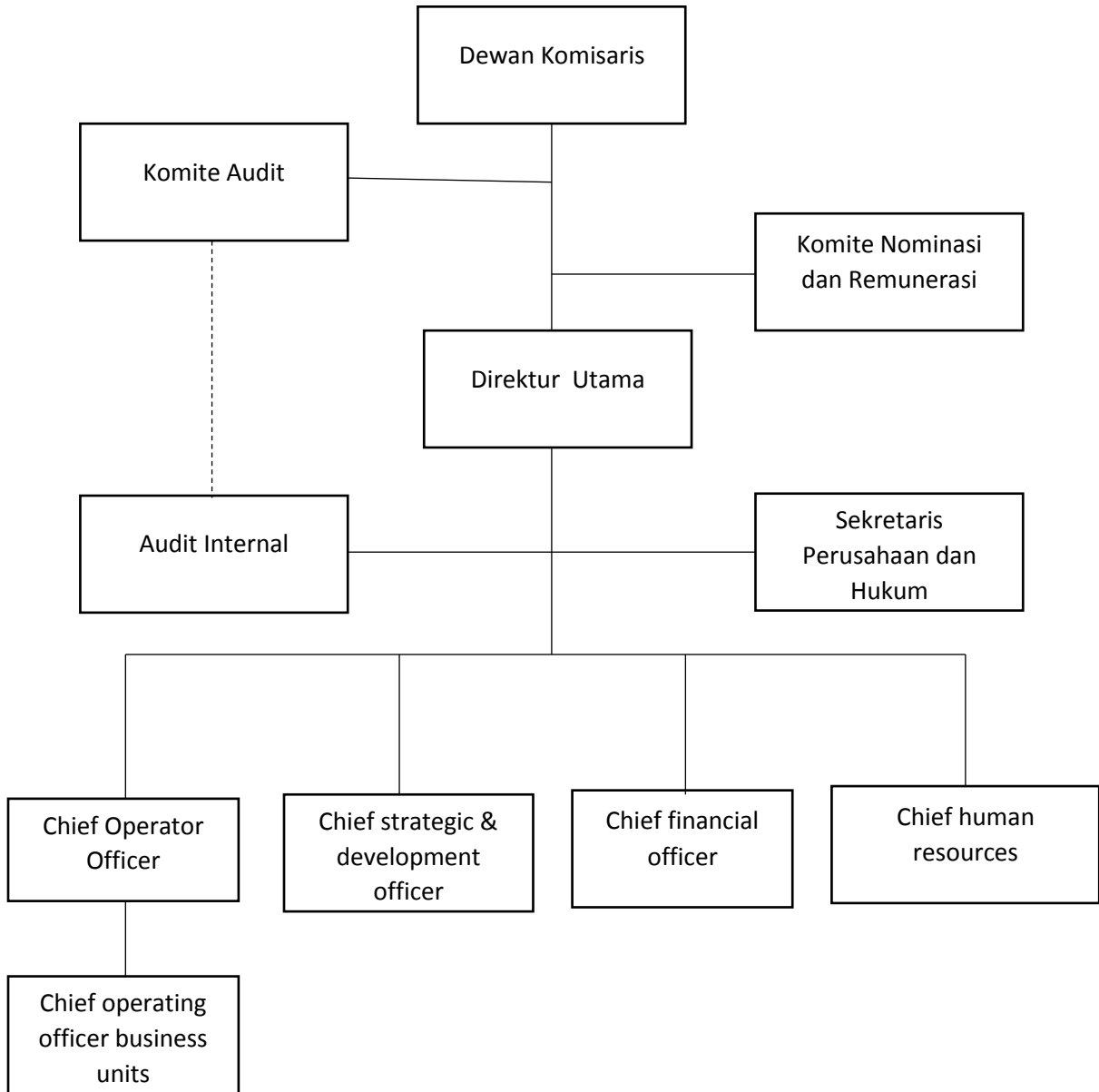
PT Catur Sentosa Adiprana (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 93 tanggal 31 Desember 1983. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5216.HT.01-01.TH.1984 tanggal 18

September 1984 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1155 tanggal 27 November 1984, Tambahan No. 95. Pada tahun 2000, status hukum Perusahaan berubah menjadi Penanaman Modal Asing dan telah memperoleh persetujuan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusan No. 208/V/PMA/2000 tanggal 21 Desember 2000 dan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-1701HT.01.04-TH.2001 tanggal 7 Maret 2001. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir melalui akta notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 57 tanggal 10 Mei 2017 mengenai perubahan direksi dan komisaris. Akta perubahan tersebut telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0074753.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 12 Juni 2017.

Berdasarkan keputusan sirkuler pemegang saham Perusahaan tanggal 6 Juni 2007, para pemegang saham menyetujui perubahan status hukum Perusahaan dari Perseroan Terbatas dengan fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA) menjadi Perseroan Terbatas non-fasilitas Penanaman Modal Asing (PMA)/Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), termasuk memberikan persetujuan pencabutan dan/atau pembatalan untuk setiap surat perjanjian Perusahaan yang berkaitan dengan Penanaman Modal Asing (PMA).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi, terutama bahan bangunan dan barang-barang konsumsi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1983. PT Buanatata Adisentosa adalah entitas induk Perusahaan dan juga merupakan entitas induk terakhir dari

Perusahaan dan Entitas Anaknya (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai “Grup”).



Gambar 3. 8
Struktur Organisasi PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

3.9. PT Midi Utama Indonesia Tbk

PT Midi Utama Indonesia Tbk didirikan pada bulan Juni 2007. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan minimarket. Perusahaan berkedudukan di Gedung Alfa Tower, Lantai 12, Kav. 7 – 9, Jl. Jalur Sutera Barat, Alam Sutera, Tangerang, Banten 15143.

Pada awal pendiriannya, PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama. Gerai pertamanya menyanggah nama Alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat. Konsep Alfamidi diciptakan untuk menyesuaikan perubahan belanja konsumen dari belanja bulanan menjadi belanja mingguan di toko yang terdekat. Alfamidi dikembangkan dengan konsep supermarket mini yang menempati luas area penjualan antara 200 hingga 400 meter persegi. Keunikan gerai Alfamidi dibandingkan gerai sejenis lainnya adalah Alfamidi menyediakan produk fresh food, daging olahan dan makanan beku yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada tahun 2009, Perseroan melakukan pengembangan jenis gerai bernama Alfaexpress. Alfaexpress diperkenalkan sebagai konsep gerai yang menyediakan makanan dan minuman siap saji. Pada tahun 2011, untuk menyempurnakan konsep gerai Alfaexpress, Perseroan menandatangani perjanjian Master Lisence Agreement (MLA) dengan Lawson Inc., Jepang yang memberikan hak eksklusif bagi Perseroan untuk menggunakan dan bertindak sebagai sub-franchisor atas trademark dan knowhow Lawson di wilayah Indonesia selama 25 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Gerai Lawson sebagai

gerai yang menyediakan makanan dan minuman siap saji (gerai convenience) menjual berbagai macam makanan khas Jepang dan makanan lainnya seperti onigiri, bento, nasi goreng, pasta serta produk minuman seperti kopi, es krim dan lain-lain.

Sejalan dengan langkah strategi pemasaran supaya tidak tumpang tindih antara format gerai yang ada, sejak bulan Maret 2015, gerai Alfaexpress sudah tidak ada lagi. Dinamika bisnis ritel di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan pertumbuhan segmen middle market. Oleh karena itu, Perseroan berupaya menyempurnakan konsep gerai Alfamidi dengan membentuk Alfasupermarket pada tahun 2015, sebagai jawaban atas peluang pasar yang masih terbuka luas serta upaya memaksimalkan perolehan laba usaha Perseroan.

Alfasupermarket

lebih dari 500 meter persegi. Alfasupermarket hadir dengan gerai yang lebih luas untuk menyesuaikan kebutuhan pelanggan dengan menyediakan assortment yang lengkap didukung dengan strategi marketing yang kompetitif. Pada tahun 2016, untuk memperkuat brand image dan brand awareness merek Alfamidi, Perseroan melakukan rebranding merek Alfasupermarket menjadi Alfamidi super.

Perseroan mengemban visi untuk menjadi jaringan ritel yang menyatu dengan masyarakat, mampu memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan serta memberikan kualitas pelayanan yang terbaik. Karenanya Perseroan berupaya memenuhi kebutuhan dengan memperhatikan kenyamanan pelanggan, gerai

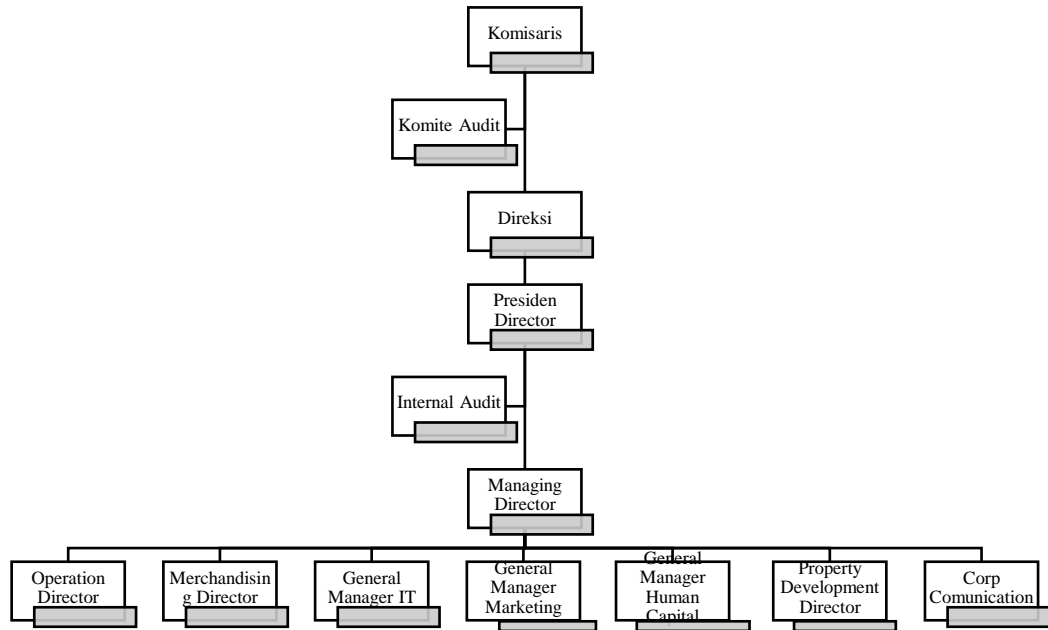
Perseroan menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, tempat belanja yang nyaman, serta lokasi yang mudah dijangkau.

Perseroan juga berupaya berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Program-program yang dilakukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan misi Perseroan untuk membantu masyarakat sekitar. Selain itu juga merangkul masyarakat dan institusi melalui skema waralaba yang dapat melahirkan wirausahawirausaha baru dan membuka lapangan pekerjaan.

Perseroan telah menerima penghargaan dari berbagai institusi yang terpercaya diantaranya: Master Service Award for category of minimarket dari Makassar Research dan Makassar Terkini (2011-2012), Customer Loyalty Award as Leader of Net Promoter in the minimarket category dari Majalah Swa (2012, 2013, 2015, 2016, dan 2017), Customer Loyalty Award as Good Net Promoter in the convenience store category dari Majalah Swa (2012, 2013, 2015, dan 2017), The Best in Experiential Marketing Award dan The Best in Social Marketing Award dari Majalah Marketing (2013), Social Media Award dari Frontier Consulting Group dan Majalah Marketing (2014-2015).

Saat ini PT Midi Utama Indonesia Tbk merupakan salah satu jaringan ritel yang mudah dijangkau masyarakat luas. Pada akhir 2017 jumlah gerai Perseroan mencapai 1.444 gerai yang terdiri dari 1.396 gerai Alfamidi, 11 gerai Alfamidi super dan 37 gerai Lawson yang tersebar di beberapa pulau Indonesia meliputi pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi. Jaringan gerai tersebut terdiri dari gerai milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak

ketiga. Didukung lebih dari 19.000 karyawan, Perseroan melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia.



Gambar 3. 9
Struktur Organisasi PT Midi Utama Indonesia Tbk

3.10. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Perjalanan PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (Perseroan) tidak bisa dilepaskan dari perjalanannya pendirinya Bapak Hengky Setiawan. Perseroan berdiri pada tanggal 25 Juni 2008 yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menjadikan perusahaan telekomunikasi terkemuka dan sebagai one stop telecommunications service di Indonesia.

Sebelum mendirikan Perseroan, Bapak Hengky Setiawan mendirikan outlet pertamanya Telesindo Shop dan berkembang menjadi seperti sekarang ini.

Melalui kerja sama dengan operator dan vendor, beliau mengembangkan jaringan retailnya sampai ke seluruh Indonesia.

Saat ini, Perseroan telah dikenal luas dalam bidang telekomunikasi sebagai Perseroan yang menyuguhkan layanan penjualan pulsa isi ulang dan kartu perdana, penjualan telepon seluler dan perangkat komunikasi, layanan purna jual, serta layanan penyedia konten.

PT Tiphone Mobile Indonesia memulai usahanya di industri telekomunikasi seluler dengan meluncurkan produk ponsel bermerek Tiphone. Ponsel Tiphone hadir dengan desain modern dan menarik, serta dilengkapi fitur-fitur terbaru yang ditawarkan dengan harga terjangkau jika dibandingkan dengan produk- produk sekelasnya.

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan perluasan bidang usahanya ke bidang jasa perbaikan (reparasi) telepon seluler dan penyediaan aplikasi dan konten telepon seluler dengan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT Setia Utama Service (SUS) dan PT Setia Utama Media Aplikasi (SUMA).

Di awal tahun 2011, Perseroan kembali melakukan akuisisi pada dua perusahaan, yaitu Telesindo Shop (TS) yang bergerak pada bidang retail dan outlet, serta PT Excel Utama Indonesia (EUI) yang merupakan dealer nasional dan distributor PT XL Axiata. Dengan pengembangan ini, Perseroan meyakini bahwa hubungan kerjasama dan kontribusi positif antara Perseroan dan Anak Perusahaan dapat meningkatkan kinerja Perseroan.

Untuk mendukung semua usaha yang dijalankan dan mempercepat pertumbuhan Perseroan, maka pada Januari tahun 2012 Perseroan mulai

mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (IDX) dengan kode perdagangan saham TELE.

3.11. PT Supra Boga Lestari Tbk

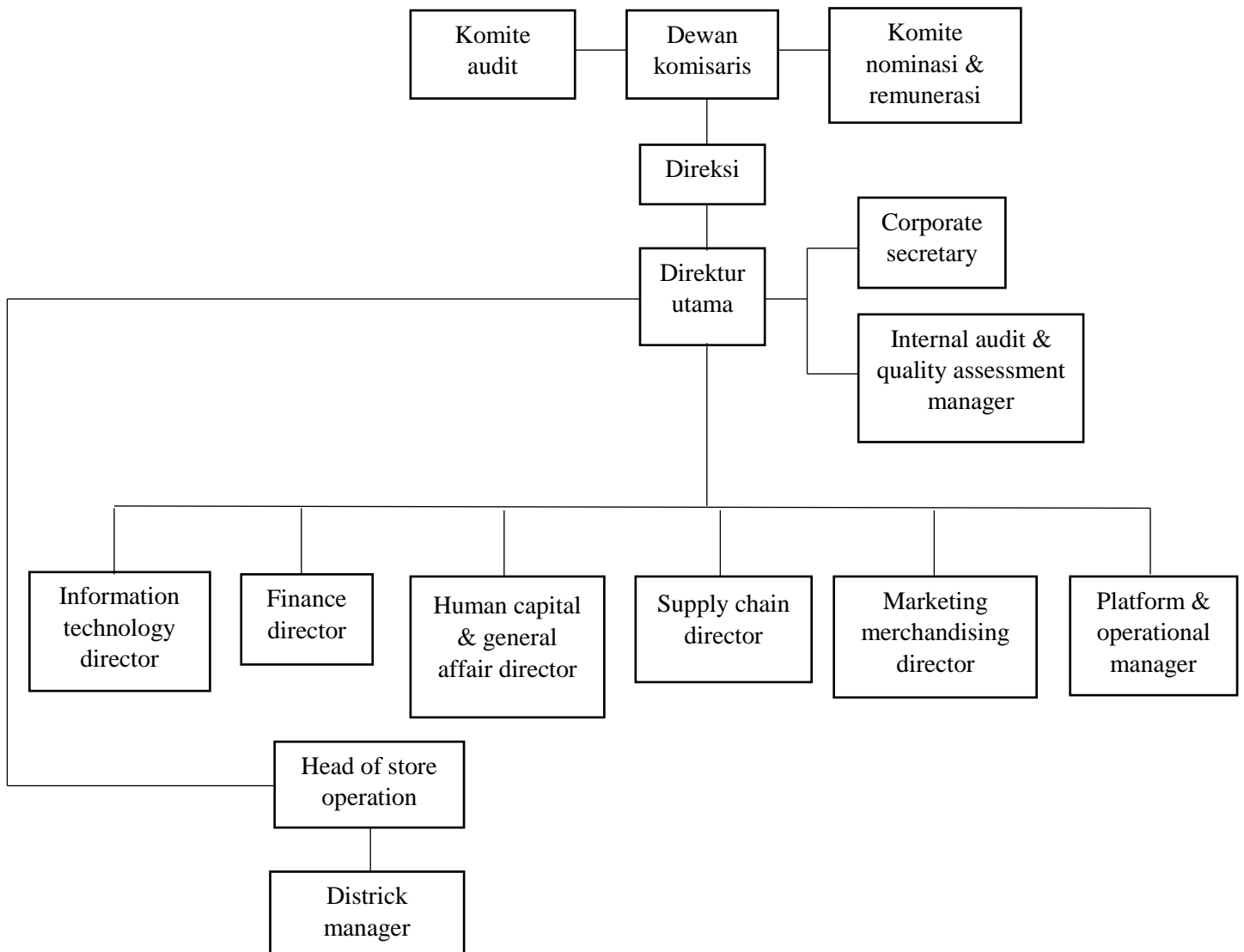
PT Supra Boga Lestari Tbk (“Perusahaan”) didirikan pada tahun 1997. Perusahaan memulai usahanya dengan membuka supermarket pertama (Ranch Market) pada Januari 1998 dengan format waralaba dari Ranch Market USA. Kemudian pada perjalanannya, Perusahaan melakukan pembenahan dan mengembangkan Ranch Market untuk disesuaikan dengan pasar dan gaya hidup masyarakat Indonesia. Pada tahun 2010 Perusahaan melakukan pemutusan perjanjian lisensi (termination agreement) dengan Ranch Market USA, dan sejak saat itu Perusahaan memperoleh ijin untuk menggunakan merk Ranch Market di Indonesia, dan terpisah dengan Ranch Market USA.

Ranch Market dihadirkan dengan menawarkan produk-produk dengan kualitas premium dan mengedepankan keunikan dengan target pelanggan kalangan kelas atas dan menengah atas. dengan pelayanan yang prima (service excellence), Ranch Market selalu memberikan pengalaman belanja yang menyenangkan, yang dapat dirasakan oleh pelanggan setiap kali berbelanja. Ranch Market dikenal sebagai supermarket yang melakukan kampanye untuk hidup sehat. Sesuai dengan taglinenya yaitu “It’s a Balanced Life”, pelanggan Ranch Market tidak hanya sekedar berbelanja tetapi juga mendapatkan edukasi tentang produk makanan dan hidup yang sehat dan seimbang.

Dalam kurun waktu 9 tahun sejak membuka toko Ranch Market, Perusahaan memutuskan untuk melakukan ekspansi bisnis dengan membuka target pasar yang

baru, yaitu kelas menengah dan menengah ke atas. Perusahaan mengembangkan konsep supermarket yang baru pada tahun 2007, dengan nama Farmers Market. Farmers Market secara umum memiliki area yang lebih luas serta lebih menyajikan produk-produk dalam negeri. dengan taglinenya “Fresh and Friendly”, Farmers Market berkomitmen untuk selalu menyediakan produk yang segar dan berkualitas tinggi dan memberikan pelayanan yang prima.

Sampai dengan akhir tahun 2017, Perusahaan telah mengoperasikan 34 toko yang terdiri dari 14 Ranch Market dan 20 Farmers Market, yang tersebar di beberapa kota, yaitu di Jakarta dan sekitarnya, Cikarang, Surabaya, Malang, Balikpapan dan Samarinda. Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum atas 312.897.500 saham kepada masyarakat dan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 3. 10
Struktur Organisasi PT Supra Boga Lestari Tbk

3.12. PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk

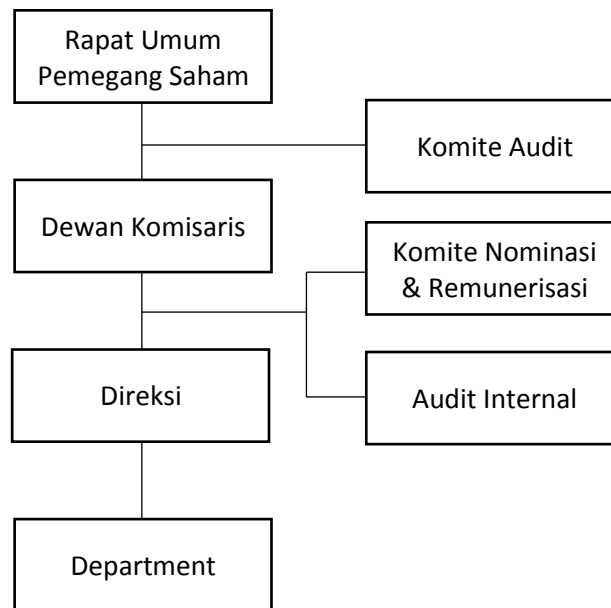
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1978 dengan nama PT. Sona Topas Group yang memiliki usaha sebagai biro perjalanan wisata. Usaha Perseroan saat itu hanya mencakup kegiatan yang

menawarkan berbagai jasa yang berhubungan dengan sektor pariwisata baik domestic maupun internasional.

Kemajuan dunia Pariwisata Indonesia pada awal hingga pertengahan dekade tahun 1990-an turut merubah strategi bisnis perseroan. Perseroan menyadari adanya kebutuhan akan fasilitas belanja yang nyaman bagi para wisatawan mancanegara, Perseroan menanggapi kondisi ini dengan melebarkan bidang usahanya ke pengoperasian toko bebas bea atau duty free shop yang dilakukan melalui anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT. Arthamulia Indah (AMI). Anak perusahaan Perseroan ini mendapat dukungan dari DFS yang merupakan salah satu perusahaan penghasil barang-barang mewah dan bermutu tinggi yaitu Louis Vuitton Moet & Hennessy (LVMH). DFS sendiri merupakan operator jaringan toko bebas bea terkemuka di dunia.

Saat ini anak perusahaan Perseroan merupakan operator toko bebas bea terbesar di Indonesia dengan toko bebas bea di Bali. Berkat keberhasilan usaha Perseroan dalam beberapa tahun belakangan ini, Perseroan kini lebih dikenal sebagai pengelola toko bebas bea terkemuka di Indonesia daripada sebagai suatu biro perjalanan wisata. Untuk kedepannya, Perseroan akan tetap lebih banyak mencurahkan waktu dan tenaga bagi pengembangan bisnis toko bebas bea tanpa meninggalkan peran tradisionalnya sebagai biro perjalanan wisata.

Pada tanggal 21 Juli 1992, Perseroan resmi tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan mencatatkan 11.500.000 sahamnya. Saat ini, saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia berjumlah 331.200.000 saham.



Gambar 3. 11
Struktur Organisasi PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk

3.13. PT Erajaya Swasembada Tbk

Didirikan pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk (“Erajaya”) saat ini tidak saja salah satu perusahaan importir, distribusi dan perdagangan ritel peralatan telekomunikasi selular terbesar yang terintegrasi, namun juga salah satu perusahaan yang paling terpercaya dalam bisnis usahanya di Indonesia.

Saat ini, Erajaya Group menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet, subscriber identity module card (SIM Card), voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, perangkat Internet of Things (IoT), penjualan voucher Google Play, serta menawarkan layanan produk Value Added Services, seperti layanan perlindungan ponsel melalui produk TecProtec dan juga layanan

pembiayaan ponsel yang bekerjasama dengan perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia.

3.14. PT Hero Supermarket Tbk.

Terhitung 46 tahun sudah HERO Group hadir di tengah keluarga Indonesia. Didirikan oleh Muhammad Saleh Kurnia pada 1971 dengan toko pertama di Jalan Faletihan, Jakarta. Perseroan berkembang menjadi perusahaan ritel modern terkemuka dengan filosofi bisnis yang terus dijaga yaitu memberikan pengalaman berbelanja yang berbeda serta bernilai tambah bagi masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu, HERO Group tumbuh dan berkembang dalam membangun jaringan bisnisnya serta berinovasi dalam rangka memenuhi kebutuhan serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Perseroan saat ini mengoperasikan segmen usaha supermarket, hypermarket, minimarket, toko kesehatan dan kecantikan, serta perabotan rumah tangga. Hingga tanggal 31 Desember 2017, perusahaan telah mengoperasikan sebanyak 449 toko yang terdiri dari 58 hypermarket Giant Ekstra, 105 supermarket Giant Ekspres, 32 Hero Supermarket, tiga minimarket Giant Mart, 250 toko Kesehatan dan Kecantikan Guardian, dan satu IKEA.

Perseroan juga mengikutsertakan masyarakat untuk berperan serta mengembangkan serta mengawasi jalannya usaha. Untuk itu, pada tahun 1989 Perseroan telah melakukan pencatatan saham dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham yang sesuai dengan merek bisnis Perseroan, yaitu HERO.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang usaha supermarket, hypermarket, minimarket dan bentuk usaha ritel khusus lainnya, terdapat dua segmen kegiatan usaha yang dijalankan yakni bisnis Makanan dan bisnis non-

Makanan. Bisnis Makanan yang dijalankan yaitu Hero Supermarket serta Giant yang menawarkan berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan untuk bisnis non-Makanan terdiri dari Guardian, sebagai penyedia berbagai produk untuk kesehatan dan kecantikan serta IKEA yang menyediakan berbagai produk perabotan rumah tangga (home furnishing).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga variable independen yang akan diteliti yaitu current ratio (cr), debt to equity ratio (der), dan return on asset (roa) serta satu variable dependen yaitu Harga Saham. Yang dihitung 6 (enam) tahun terakhir dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan analisis data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Urutan pembahasan secara sistematis adalah deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variable independen secara individu (parsial) dan secara bersama-sama (simultan) dengan model regresi, serta pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, sampel hasil perhitungan rasio keuangan perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian ini terdiri dari : uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Untuk

mengujinya dapat digunakan kolmogorov smirnov. Pada penelitian ini penulis memilih uji kolmogorov smirnov dengan ketentuan apabila data lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan apabila data lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.28675350
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.058
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka bisa disimpulkan bahwa asumsi data normalitas telah terpenuhi sehingga dapat dijelaskan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Sunyoto, 2013:65) pengujian multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Tujuannya untuk menguji apakah pada penelitian ini terdapat korelasi antara variabel pada sampel. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi bisa dilihat dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance infaliation factor*

(VIF) atau *tolerance*. Apabila nilai tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika $VIF = 10$, maka *tolerance* $1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Pada tabel dibawah dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current ratio	.662	1.512
	Debt to equity ratio	.632	1.583
	Return on asset	.897	1.115

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji multikolinearitas bahwa nilai tolerance dari variabel independen current ratio (X1) sebesar 0,662, debt to equity ratio (X2) sebesar 0,632, dan return on asset (X3) sebesar 0,897 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel independen current ratio sebesar 1,512, debt to equity ratio sebesar 1,583, dan return on asset sebesar 1,115 hal itu menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF di bawah 10. Maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Selain menggunakan metode scatterplot dan gletser, pengujian heteroskedastisitas bisa juga menggunakan metode rank spearman. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan rank spearman

adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 maka bisa disebut ada atau terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearman)

			Correlations			
			Current ratio	Debt to equity ratio	Return on asset	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.759**	.002	-.104
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.989	.366
		N	78	78	78	78
	Debt to equity ratio	Correlation Coefficient	-.759**	1.000	-.241*	.037
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.033	.745
		N	78	78	78	78
	Return on asset	Correlation Coefficient	.002	-.241*	1.000	-.111
		Sig. (2-tailed)	.989	.033	.	.334
		N	78	78	78	78
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.104	.037	-.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.366	.745	.334	.
		N	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) dari variabel CR sebesar 0,366, yang artinya $0,366 > 0,05$. Nilai variabel DER sebesar 0,745, yang artinya $0,745 > 0,05$. Sedangkan nilai dari variabel ROA sebesar 0,334, yang artinya $0,334 > 0,05$. Dari ketiga variabel pada tabel diatas yaitu CR, DER, dan ROA semuanya memiliki nilai angka signifikansi diatas 0,05, Sehingga bisa dijelaskan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.1.1.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari autokorelasi atau tidak boleh terjadi.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.266	37.01499	.709

a. Predictors: (Constant), Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio
b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diperoleh nilai DW adalah sebesar 0,709. Ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan maka bisa disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara DW-2 dan DW+2 yaitu $(-2 < 0,709 < +2)$.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diketahui bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan karena sudah terbebas dari masalah normalitas data, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen. Dalam hal ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Hasil uji analisis regresi linear berganda bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	210.581	59.637		3.531	.001		
	Current ratio	.478	.172	.334	2.786	.007	.662	1.512
	Debt to equity ratio	-.193	.127	-.187	-1.522	.132	.632	1.583
	Return on asset	.274	.106	.265	2.575	.012	.897	1.115

a. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan output regresi diatas, analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_{1it} + \text{Log } \beta_2 X_{2it} + \text{Log } \beta_3 X_{3it} + e$$

$$\text{Log } Y = 210,581 + 0,478X_{1it} - 0,193X_{2it} + 0,274X_{3it} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 2,454 artinya apabila variabel independen *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return on Asset* (X3) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai sebesar 210,581.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) bernilai positif sebesar 0,478 artinya variabel X1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,478.

3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) bernilai negatif sebesar -0,193 artinya variabel X2 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami penurunan sebesar -0,193.
4. Koefisien regresi variabel *Return on Asset* (X3) bernilai positif sebesar 0,274 artinya variabel X3 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka variabel Y yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,274.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji Simultan (F-test)

Pengujian menggunakan spss dilaksanakan berdasarkan probabilitas. Dalam skala probabilitas 5%. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh antarvariabel X terhadap variabel Y. Atau jika nilai sig (signifikansi) < 0,05 (nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Simultan (F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42421.856	3	14140.619	10.321	.000 ^b
	Residual	101388.093	74	1370.109		
	Total	143809.949	77			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio

Sumber: Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 10,321 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 derajat penyebutnya $(N-K-1) = 74$ didapat F_{tabel} sebesar 2,73. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,321 > 2,73$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Yang artinya dapat dijelaskan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga bisa dijelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industry Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

4.1.3.2. Uji Parsial (T-test)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi telah signifikan untuk digunakan guna mengukur pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (T-Test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	210.581	59.637		3.531	.001
Current ratio	.478	.172	.334	2.786	.007
Debt to equity ratio	-.193	.127	-.187	-1.522	.132
Return on asset	.274	.106	.265	2.575	.012

Sumber: Data diolah SPSS

1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi hasil perbandingan antara Thitung dan Ttabel yang menunjukkan Thitung sebesar 2,786 sedangkan Ttabel sebesar 1,99254. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel $2,786 > 1,99254$ dan nilai sig lebih kecil dari alpa ($0,007 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi hasil perbandingan antara Thitung dan Ttabel yang menunjukkan Thitung sebesar (1,522) sedangkan Ttabel sebesar 1,99254. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Thitung lebih kecil dari Ttabel $(1,522) < 1,99254$ dan nilai sig lebih besar dari alpa ($0,132 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

3. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi hasil perbandingan antara Thitung dan Ttabel yang menunjukkan Thitung sebesar 2,575 sedangkan Ttabel sebesar 1,99254. Dari hasil tersebut terlihat bahwa Thitung lebih besar dari Ttabel $2,575 > 1,99254$ dan nilai sig lebih kecil dari alpa ($0,012 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial

variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

4.1.4. Koefisiensi Determinasi

Menurut (Ghozali, 2016: 96) Koefisiensi Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.266	37.01499	.709

a. Predictors: (Constant), Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio

b. Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,295 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return on Asset* (X_3) mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) ($0,295 \times 100 = 29,5\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 29,5\% = 70,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Variabel tersebut adalah Rasio Likuiditas diantaranya adalah : variabel quick ratio, cash ratio, dan cash turnover ratio. Rasio Solvabilitas diantaranya adalah : variabel debt ratio, time interest earned, total asset to equity, fixed asset to equity, current asset to equity, inventory

to equity, dan receivable to equity. Rasio Profitabilitas diantaranya adalah : variabel gross profit margin, net profit margin, dan return on equity. Rasio Aktivitas diantaranya adalah : variabel inventory turnover, day sales outstanding, dan fixed asset turnover. Rasio Nilai Pasar diantaranya adalah : variabel earning per share, price earning ratio, book value per share, price book value, dan dividen yield. Semakin kecil nilai R^2 maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) terhadap Harga Saham Secara Simultan

Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap Harga Saham memiliki pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Hal ini bisa dilihat dari F_{hitung} sebesar 10,321 dan F_{tabel} sebesar 2,73. Menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($10,321 > 2,73$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikansi 0,05 maka bisa diketahui bahwa nilai signifikansi variabel current ratio lebih kecil dari nilai aturan signifikan ($0,000 < 0,05$). Sehingga bisa dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada Perusahaan Industry Retail yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mia Dwi Lestari (2018) dan Rika Herawati (2021) yang menunjukkan bahwa variabel CR, DER dan ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2. Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) terhadap Harga Saham Secara Parsial

1. Pengaruh current ratio (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini bisa diketahui dari nilai T_{hitung} sebesar $2,786 > T_{tabel}$ sebesar $1,99254$. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikansi $0,05$ maka bisa diketahui bahwa nilai signifikansi variabel current ratio lebih kecil dari nilai aturan signifikan ($0,007 < 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara current ratio terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Santi, dkk (2020) dan Nova, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh debt to equity ratio (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini bisa diketahui dari nilai T_{hitung} sebesar $(1,522) < T_{tabel}$ sebesar $1,99254$. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikansi $0,05$ maka bisa diketahui bahwa nilai signifikansi variabel debt to equity ratio lebih besar dari nilai aturan signifikan ($0,132 > 0,05$). Sehingga dapat diambil

kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara debt to equity ratio terhadap Harga Saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nova Priastuti, dkk (2017) yang menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Nilai koefisien yang negative tersebut menunjukkan bahwa ketika DER naik menyebabkan harga saham turun sebaliknya jika ketika DER turun menyebabkan harga saham naik. DER menunjukkan keadaan hutang jangka panjang terhadap ekuitas, perusahaan yang memiliki DER yang lebih tinggi menandakan bahwa hutang jangka panjang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini akan membuat investor tidak bersedia untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka DER bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham pada perusahaan retail.

3. Pengaruh return on asset (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini bisa diketahui dari nilai T_{hitung} sebesar $2,575 > T_{tabel}$ sebesar $1,99254$. Dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikansi $0,05$ maka bisa diketahui bahwa nilai signifikansi variabel return on asset lebih kecil dari nilai aturan signifikan ($0,012 < 0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara return on asset terhadap Harga Saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Novita Putri Anindita (2017) dan Mia Dwi Lestari (2018) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah uraikan dan dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari uraian, pembahasan, penjelasan, studi empiris, dan pengujian melalui aplikasi SPSS versi 22 yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa didalam penelitian ini telah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kesimpulan ini bisa diambil setelah membandingkan angka-angka dari hasil pengujian yang dipakai dengan membandingkan angka pada Ftabel. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka pada pengujian hipotesis uji F secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis uji T secara sendiri-sendiri (parsial) menunjukkan bahwa ada beberapa variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen namun ada juga variabel yang tidak memiliki pengaruh. Hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa factor yaitu baik factor internal maupun eksternal. Factor internal diantaranya adalah performa atau kinerja perusahaan, kebijakan perusahaan, tindak kejahatan seperti korupsi yang dilakukan oleh atasan atau karyawan perusahaan. Sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah kebijakan pemerintah,

fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, fluktuasi suku bunga, angka inflasi, dan bencana alam seperti wabah virus dan lain sebagainya. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumbangan pemikiran yang berguna dan bermanfaat. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga masih perlu adanya banyak pembelajaran dan peningkatan lagi agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel atau topik yang serupa, maka hendaknya menambahkan variabel independen yang lainnya supaya bisa mengetahui variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham.
3. Bagi perusahaan, sebaiknya terus mendorong atau meningkatkan nilai current ratio dan return on asset pada perusahaan, karena variabel ini memberikan pengaruh positif dalam kenaikan harga saham. Selanjutnya perusahaan harus berhati-hati apabila ada kenaikan nilai debt to equity ratio, karena variabel ini berpengaruh negative dan dapat menurunkan harga saham perusahaan.
4. Bagi investor, agar dapat mempertimbangkan betul apabila ingin menanamkan modal atau berinvestasi pada suatu perusahaan. Salah satunya dengan cara mempelajari betul-betul laporan keuangannya. Terutama variabel yang digunakan dalam penelitian ini, karena variabel current ratio dan return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hal tersebut bisa dijadikan dasar sebagai alternative dalam memilih perusahaan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Dharmastuti, F. (2004). Analisis Pengaruh Factor-faktor Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik di BEJ. *Jurnal Manajemen, Vol. 1*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atmajaya
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, M. (2012). *Manajemen Agribisnis Cetakan Keempat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Foster, B. (2008). *Manajemen Ritel*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Herawati, A., & Supriyanto. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen, Vol. 1*.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi praktis riset pemasaran-cara praktis meneliti konsumen dan pesaing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Penerapannya)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan kelima*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Masyhuri, & Zainudin. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan*

- Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Melbourne, D. A. (2014). *A New Method For Testing Normality Based Upon A Characterization Of The Normal Distribution*.
- Prastowo, D., & Julianty, R. (2002). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, B., & Anggraini. (2015). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan (Edisi Keem)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Kedua Puluh Tiga*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syaiful, B. (2018). *Metode Penelitian Bisnis-Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utari, D. D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Website :

<https://www.idx.co.id>.

<https://pustakaakuntasiku.wordpress.com/2009/08/16/harga-pembukaan-opening-price-noise-dan-overreaction/>

<https://www.simulasikredit.com/amp/apa-itu-closing-prise/>

LAMPIRAN 1
Tabel Perhitungan Current Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persen	Jumlah
1	LPPF	2014	2.117.507.000.000	2.518.521.000.000	100	84,08
		2015	2.272.941.000.000	2.439.014.000.000	100	93,19
		2016	2.974.052.000.000	2.588.354.000.000	100	114,90
		2017	2.973.749.000.000	2.610.824.000.000	100	113,90
		2018	3.014.408.000.000	2.739.811.000.000	100	110,02
		2019	2.748.781.000.000	2.597.839.000.000	100	105,81
		2020	1.610.213.000.000	2.856.300.000.000	100	56,37
2	ACES	2014	2.171.084.574.212	426.629.831.904	100	108,33
		2015	2.391.880.403.506	355.801.541.165	100	172,25
		2016	2.732.616.791.801	345.943.500.396	100	189,90
		2017	3.243.372.436.073	443.735.759.814	100	130,92
		2018	3.909.159.011.820	472.419.875.072	100	127,48
		2019	4.369.550.647.718	783.375.432.849	100	157,78
		2020	5.034.737.166.320	844.928.054.206	100	195,88
3	MPPA	2014	3.904.064.000.000	2.752.320.000.000	100	141,85
		2015	3.709.739.000.000	2.814.709.000.000	100	131,80
		2016	4.102.458.000.000	3.333.880.000.000	100	123,05
		2017	2.485.833.000.000	3.876.194.000.000	100	64,13
		2018	2.472.849.000.000	2.887.516.000.000	100	85,64
		2019	1.904.047.000.000	2.618.390.000.000	100	72,72
		2020	1.535.266.000.000	2.763.099.000.000	100	55,56
4	RALS	2014	2.694.944.000.000	967.544.000.000	100	278,53
		2015	2.831.172.000.000	960.890.000.000	100	294,64
		2016	2.830.815.000.000	1.008.981.000.000	100	280,56
		2017	3.093.496.000.000	1.048.640.000.000	100	295,00
		2018	3.557.488.000.000	1.093.095.000.000	100	325,45
		2019	4.017.659.000.000	1.135.638.000.000	100	353,78
		2020	3.200.854.000.000	925.658.000.000	100	345,79
5	KOIN	2014	494.847.042.979	409.680.574.556	100	120,79
		2015	631.284.840.140	544.280.558.654	100	115,99
		2016	652.906.785.206	562.685.685.627	100	116,03
		2017	700.601.436.035	609.522.247.224	100	114,94
		2018	803.042.816.102	734.503.822.439	100	109,33
		2019	592.578.908.193	553.865.665.830	100	106,99
		2020	606.903.824.102	529.614.198.284	100	114,59
6	AMRT	2014	7.805.421.000.000	8.534.521.000.000	100	91,46
		2015	7.738.527.000.000	7.023.633.000.000	100	110,18
		2016	10.232.917.000.000	11.420.080.000.000	100	89,60
		2017	11.544.190.000.000	13.055.903.000.000	100	88,42
		2018	12.791.052.000.000	11.126.956.000.000	100	114,96
		2019	14.782.817.000.000	13.167.601.000.000	100	112,27
		2020	13.558.536.000.000	15.326.139.000.000	100	88,47

7	CSAP	2014	2.541.776.452.000	2.251.799.250.000	100	112,88
		2015	2.554.325.036.000	2.345.213.308.000	100	108,92
		2016	3.134.576.683.000	2.492.613.396.000	100	125,75
		2017	3.662.499.520.000	3.159.792.330.000	100	115,91
		2018	4.073.688.839.000	3.303.328.257.000	100	123,32
		2019	4.502.446.283.000	3.956.848.238.000	100	113,79
		2020	4.419.656.047.000	4.060.960.933.000	100	108,83
8	MIDI	2014	1.198.479.000.000	1.452.875.000.000	100	82,49
		2015	1.301.579.000.000	1.647.881.000.000	100	78,99
		2016	1.720.167.000.000	2.245.119.000.000	100	76,62
		2017	1.970.840.000.000	2.732.215.000.000	100	102,13
		2018	2.174.526.000.000	2.959.873.000.000	100	150,47
		2019	2.255.382.000.000	2.898.464.000.000	100	77,81
		2020	2.205.519.000.000	3.395.618.000.000	100	64,95
9	TELE	2014	4.440.877.000.000	2.465.590.000.000	100	180,11
		2015	6.364.111.000.000	1.256.834.000.000	100	506,36
		2016	7.472.601.000.000	1.247.690.000.000	100	598,91
		2017	8.025.250.000.000	2.068.709.000.000	100	387,94
		2018	7.609.754.000.000	1.466.633.000.000	100	518,86
		2019	1.229.572.000.000	3.911.088.000.000	100	31,44
		2020	185.898.000.000	3.949.979.000.000	100	4,71
10	RANC	2014	407.258.605.968	310.180.486.006	100	131,30
		2015	394.816.806.281	295.767.865.919	100	133,49
		2016	405.493.726.841	254.396.030.475	100	159,39
		2017	483.421.701.709	302.213.795.172	100	159,96
		2018	544.178.319.988	348.666.837.381	100	156,07
		2019	589.611.662.008	348.625.244.359	100	169,12
		2020	625.866.677.394	512.965.592.357	100	122,01
11	SONA	2014	725.555.858.742	227.038.078.639	100	319,57
		2015	768.616.382.919	238.787.420.729	100	321,88
		2016	726.322.485.853	288.873.806.610	100	251,43
		2017	828.525.701.589	372.597.904.181	100	222,36
		2018	998.371.024.853	389.766.603.918	100	256,15
		2019	902.827.833.509	210.417.184.808	100	429,07
		2020	732.258.750.960	97.824.561.637	100	748,54
12	ERAA	2014	4.318.605.247.070	2.913.604.302.228	100	148,22
		2015	5.465.564.078.390	4.399.336.252.383	100	124,24
		2016	5.168.222.743.605	3.935.217.294.429	100	131,33
		2017	6.684.618.036.000	5.048.800.299.000	100	132,40
		2018	10.053.691.913.000	7.740.591.920.000	100	129,88
		2019	6.944.525.743.000	4.615.531.135.000	100	150,46
		2020	7.546.995.255.000	5.142.950.705.000	100	146,74
13	HERO	2015	2.913.785.000.000	2.365.064.000.000	100	123,20
		2016	2.817.240.000.000	1.970.941.000.000	100	142,94
		2017	2.544.725.000.000	2.001.461.000.000	100	127,14
		2018	2.845.304.000.000	2.174.008.000.000	100	130,88
		2019	2.417.001.000.000	2.038.174.000.000	100	118,59
		2020	1.540.143.000.000	2.278.042.000.000	100	67,61

LAMPIRAN 2
Tabel Perhitungan Debt to Equity Ratio

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Persen	Jumlah
1	LPPF	2014	3.253.691.000.000	1.592.630.000.000	100	204,30
		2015	2.783.124.000.000	1.106.167.000.000	100	251,60
		2016	3.003.635.000.000	1.855.243.000.000	100	161,90
		2017	3.099.441.000.000	2.327.985.000.000	100	133,14
		2018	3.220.568.000.000	1.815.828.000.000	100	177,36
		2019	3.086.283.000.000	1.746.627.000.000	100	176,70
		2020	5.737.956.000.000	581.118.000.000	100	987,40
2	ACES	2014	629.248.187.854	2.329.112.416.371	100	27,02
		2015	568.143.176.940	2.678.474.105.997	100	21,21
		2016	619.971.152.819	3.115.444.655.162	100	19,90
		2017	855.578.706.881	3.574.166.841.450	100	23,94
		2018	889.918.386.855	4.272.587.986.472	100	20,83
		2019	1.965.506.710.879	4.676.301.294.266	100	42,03
		2020	2.024.821.339.896	5.222.242.554.398	100	38,77
3	MPPA	2014	3.005.507.000.000	2.828.512.000.000	100	106,26
		2015	3.518.616.000.000	2.514.144.000.000	100	139,95
		2016	4.272.002.000.000	2.429.732.000.000	100	175,82
		2017	4.252.888.000.000	1.174.171.000.000	100	362,20
		2018	3.659.302.000.000	1.149.243.000.000	100	318,41
		2019	3.290.128.000.000	530.681.000.000	100	619,98
		2020	4.325.777.000.000	1.847.340.000.000	100	234,16
4	RALS	2014	1.240.243.000.000	3.325.680.000.000	100	37,29
		2015	1.241.100.000.000	3.333.804.000.000	100	37,23
		2016	1.309.610.000.000	3.337.399.000.000	100	39,24
		2017	1.397.577.000.000	3.494.345.000.000	100	40,00
		2018	1.415.582.000.000	3.827.465.000.000	100	36,98
		2019	1.480.893.000.000	4.168.930.000.000	100	35,52
		2020	1.566.474.000.000	3.718.744.000.000	100	42,12
5	KOIN	2014	423.926.716.311	110.842.993.004	100	382,46
		2015	565.085.963.654	123.850.617.659	100	456,26
		2016	586.844.471.674	121.224.740.388	100	484,10
		2017	632.224.926.090	111.564.441.918	100	566,69
		2018	752.493.177.515	103.079.629.940	100	730,01
		2019	566.317.879.403	86.028.335.270	100	658,29
		2020	549.267.273.182	126.596.486.024	100	433,87
6	AMRT	2014	10.990.457.000.000	2.998.588.000.000	100	366,52
		2015	10.345.671.000.000	4.850.216.000.000	100	213,30
		2016	14.179.604.000.000	5.294.763.000.000	100	267,80
		2017	16.651.570.000.000	5.250.170.000.000	100	317,16
		2018	16.148.410.000.000	6.017.558.000.000	100	268,35
		2019	17.108.006.000.000	6.884.307.000.000	100	248,51
		2020	18.334.415.000.000	7.636.328.000.000	100	240,09

7	CSAP	2014	2.488.384.751.000	820.181.752.000	100	303,39
		2015	2.669.053.867.000	853.518.984.000	100	312,71
		2016	2.829.046.007.000	1.411.774.313.000	100	200,39
		2017	3.612.982.306.000	1.525.276.979.000	100	236,87
		2018	3.844.633.517.000	1.940.654.036.000	100	198,11
		2019	4.612.787.339.000	1.971.799.684.000	100	233,94
		2020	5.562.713.870.000	2.053.552.226.000	100	270,88
8	MIDI	2014	1.945.764.000.000	630.095.000.000	100	308,80
		2015	2.496.937.000.000	735.705.000.000	100	339,39
		2016	3.366.178.000.000	895.105.000.000	100	376,07
		2017	3.955.245.000.000	922.870.000.000	100	228,58
		2018	3.879.324.000.000	1.080.821.000.000	100	358,92
		2019	3.769.310.000.000	1.220.999.000.000	100	308,71
		2020	4.524.990.000.000	1.398.703.000.000	100	323,51
9	TELE	2014	2.519.619.000.000	2.498.263.000.000	100	100,85
		2015	4.313.276.000.000	2.815.441.000.000	100	153,20
		2016	5.010.118.000.000	3.205.363.000.000	100	156,30
		2017	5.206.421.000.000	3.543.376.000.000	100	146,93
		2018	4.450.448.000.000	3.888.637.000.000	100	114,45
		2019	4.602.040.000.000	2.956.614.000.000	100	155,65
		2020	4.472.512.000.000	1.325.450.000.000	100	337,43
10	RANC	2014	378.368.428.268	404.070.307.852	100	93,64
		2015	333.237.926.516	387.501.041.606	100	86,00
		2016	290.120.012.213	431.117.965.237	100	67,29
		2017	343.417.617.476	460.602.707.385	100	74,56
		2018	399.959.714.997	504.044.024.441	100	79,35
		2019	404.693.066.101	547.803.234.745	100	73,88
		2020	774.629.825.055	544.504.618.940	100	142,26
11	SONA	2014	421.124.503.231	667.329.477.791	100	63,11
		2015	426.771.188.882	709.273.996.151	100	60,17
		2016	448.585.300.387	584.628.178.181	100	76,73
		2017	504.553.387.288	636.997.664.949	100	79,21
		2018	488.710.639.868	762.099.442.562	100	64,13
		2019	277.278.528.644	833.087.509.370	100	33,28
		2020	150.391.014.535	703.514.273.183	100	21,38
12	ERAA	2014	3.106.520.950.573	3.013.786.262.602	100	103,08
		2015	4.594.893.687.532	3.205.406.153.953	100	143,35
		2016	4.015.443.128.834	3.409.161.275.013	100	117,78
		2017	5.167.301.251.000	3.706.654.519.000	100	139,41
		2018	7.857.284.389.000	4.825.618.237.000	100	162,82
		2019	4.768.986.646.000	4.978.716.552.000	100	95,79
		2020	5.523.372.852.000	5.687.996.190.000	100	97,11
13	HERO	2015	2.585.261.000.000	5.214.378.000.000	100	49,58
		2016	2.029.250.000.000	5.457.783.000.000	100	37,18
		2017	2.164.401.000.000	5.198.743.000.000	100	41,63
		2018	2.330.370.000.000	3.824.378.000.000	100	60,93
		2019	2.164.333.000.000	3.890.051.000.000	100	55,64
		2020	2.983.729.000.000	1.854.688.000.000	100	160,87

LAMPIRAN 3

Tabel Perhitungan Return on Asset

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab Bersih	Total Aktiva	Persen	Jumlah
1	LPPF	2014	1.412.402.000.000	3.412.954.000.000	100	41,38
		2015	1.780.848.000.000	3.889.291.000.000	100	45,79
		2016	2.019.705.000.000	4.858.878.000.000	100	41,57
		2017	1.907.077.000.000	5.427.426.000.000	100	35,14
		2018	1.097.332.000.000	5.036.396.000.000	100	21,79
		2019	1.366.884.000.000	4.832.910.000.000	100	28,28
		2020	873.181.000.000	6.139.074.000.000	100	14,22
2	ACES	2014	556.705.988.528	2.958.360.604.225	100	18,82
		2015	593.501.635.594	3.246.617.283	100	18,28
		2016	720.107.994.605	3.735.415.808	100	19,27
		2017	776.663.953.205	4.429.745.548.331	100	17,53
		2018	951.366.480.730	5.162.506.373.327	100	18,43
		2019	1.017.274.571.413	5.814.650.650.051	100	17,50
		2020	731.310.571.351	7.247.063.894.294	100	10,09
3	MPPA	2014	554.017.000.000	5.834.019.000.000	100	9,50
		2015	221.741.000.000	6.032.760.000	100	3,67
		2016	384.830.000.000	6.701.734.000	100	5,74
		2017	1.243.414.000.000	5.427.059.000.000	100	22,91
		2018	898.272.000.000	4.808.545.000.000	100	18,68
		2019	552.674.000.000	3.820.809.000.000	100	14,46
		2020	405.307.000.000	4.510.511.000.000	100	8,99
4	RALS	2014	355.663.000.000	4.565.923.000.000	100	7,79
		2015	336.054.000.000	4.574.904.000.000	100	7,35
		2016	408.479.000.000	4.647.009.000.000	100	8,79
		2017	406.580.000.000	4.891.922.000.000	100	8,31
		2018	587.105.000.000	5.243.047.000.000	100	11,20
		2019	647.898.000.000	5.649.823.000.000	100	11,47
		2020	138.874.000.000	5.285.218.000.000	100	2,63
5	KOIN	2014	26.699.439.943	534.769.709.315	100	4,99
		2015	14.408.465.567	688.936.581.313	100	2,09
		2016	6.699.824.000	708.069.212.062	100	0,95
		2017	14.597.991.710	743.789.368.008	100	1,96
		2018	9.993.012.908	855.572.807.455	100	1,17
		2019	18.643.690.989	652.346.214.673	100	2,86
		2020	41.124.681.020	675.863.759.206	100	6,08
6	AMRT	2014	579.303.000.000	13.989.045.000.000	100	4,14
		2015	4.646.204.000.000	15.195.887.000.000	100	30,58
		2016	553.835.000.000	19.474.367.000.000	100	2,84
		2017	257.735.000.000	21.901.740.000.000	100	1,18
		2018	668.426.000.000	22.165.968.000.000	100	3,02
		2019	1.138.888.000.000	23.992.313.000.000	100	4,75
		2020	1.088.477.000.000	25.970.743.000.000	100	4,19

7	CSAP	2014	121.820.477.000	3.308.566.503.000	100	3,68
		2015	43.021.915.000	3.522.572.851.000	100	1,22
		2016	74.636.924.000	4.240.820.320.000	100	1,76
		2017	89.022.191.000	5.138.259.285.000	100	1,73
		2018	89.609.693.000	5.785.287.553.000	100	1,55
		2019	68.480.112.000	6.584.587.023.000	100	1,04
		2020	60.817.945.000	7.616.266.096.000	100	0,80
8	MIDI	2014	145.945.000.000	2.575.859.000.000	100	5,67
		2015	140.511.000.000	3.232.642.000.000	100	4,35
		2016	196.043.000.000	4.261.283.000.000	100	4,60
		2017	102.812.000.000	4.878.115.000.000	100	4,11
		2018	159.154.000.000	4.960.145.000.000	100	3,21
		2019	203.070.000.000	4.990.309.000.000	100	4,07
		2020	200.273.000.000	5.923.693.000.000	100	3,38
9	TELE	2014	310.929.000.000	5.017.882.000.000	100	6,20
		2015	370.649.000.000	7.128.717.000.000	100	5,20
		2016	468.878.000.000	8.215.481.000.000	100	5,71
		2017	418.162.000.000	8.749.797.000.000	100	4,78
		2018	444.339.000.000	8.339.085.000.000	100	5,33
		2019	375.460.000.000	2.956.614.000.000	100	12,70
		2020	46.688.000.000	325.450.000.000	100	14,35
10	RANC	2014	9.459.852.028	782.438.736.120	100	1,21
		2015	20.208.026.210	720.738.968.122	100	2,80
		2016	39.554.411.845	721.237.977.450	100	5,48
		2017	37.685.584.998	804.020.324.861	100	4,69
		2018	49.966.984.744	904.003.739.438	100	5,53
		2019	55.464.434.251	952.496.300.846	100	5,82
		2020	76.002.689.458	1.319.134.443.995	100	5,76
11	SONA	2014	107.979.795.111	1.088.453.981.022	100	9,92
		2015	36.904.287.825	1.136.045.185.033	100	3,25
		2016	14.579.698.506	1.031.213.478.568	100	1,41
		2017	54.071.193.194	1.141.551.052.237	100	4,74
		2018	123.472.547.151	1.250.810.082.430	100	9,87
		2019	78.298.581.843	1.110.366.038.014	100	7,05
		2020	131.555.433.792	853.905.287.718	100	15,41
12	ERAA	2014	214.386.999.529	6.120.307.213.175	100	3,50
		2015	229.811.612.575	7.800.299.841.485	100	2,95
		2016	261.720.607.391	7.424.604.403.847	100	3,53
		2017	347.149.581.000	8.873.955.770.000	100	3,91
		2018	889.340.783.000	12.682.902.626.000	100	7,01
		2019	325.583.191.000	9.747.703.198.000	100	3,34
		2020	671.172.137.000	11.211.369.042.000	100	5,99
13	HERO	2015	144.078.000.000	7.799.639.000.000	100	1,85
		2016	120.588.000.000	7.487.033.000.000	100	1,61
		2017	191.406.000.000	7.363.144.000.000	100	2,60
		2018	1.250.189.000.000	6.154.748.000.000	100	20,31
		2019	70.639.000.000	6.054.384.000.000	100	1,17
		2020	1.214.602.000.000	4.838.417.000.000	100	25,10

LAMPIRAN 4
Tabel Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Dalam Rupiah (Rp)							Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	LPPF	415	4,190	15,125	1,000	5,600	4,210	1,275	63,77
2	ACES	1,280	825	835	1,155	1,490	1495	1,715	451,52
3	MPPA	434	1,825	1,480	452	152	140	105	183,76
4	RALS	655	645	1,195	1,200	1,420	1,065	775	297,13
5	KOIN	160	290	300	298	232	110	101	213,00
6	AMRT	1,215	580	625	610	935	880	800	633,03
7	CSAP	490	398	525	454	545	450	386	464,00
8	MIDI	2,210	780	810	1,050	1,070	1,150	1,925	228,20
9	TELE	121	770	855	1,000	940	300	121	444,00
10	RANC	1,800	340	530	330	314	334	436	326,54
11	SONA	5,475	4,050	2,520	2,300	5,700	5,975	6,000	4,57
12	ERAA	600	545	600	735	2,200	1,795	2,200	355,17
13	HERO	1,840	1,150	1,260	925	790	890	830	491,32
Total		2.888,82	5.184,22	5.101,58	3.811,71	3.925,48	4.613,20	3.567,12	4.156,02
Rata-Rata		222,22	398,79	392,43	293,21	301,96	354,86	274,39	319,69
Perkembangan			79,45	(-1,59)	(-25,28)	2,98	17,51	(-22,67)	16,50

LAMPIRAN 5 OUTPUT SPSS

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y_HS
  /METHOD=ENTER X1_CR X2_DER X3_ROA
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /SAVE RESID.
  
```

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Harga saham
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543 ^a	.295	.266	37.01499	.709

- a. Predictors: (Constant), Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio
 b. Dependent Variable: Harga saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42421.856	3	14140.619	10.321	.000 ^b
	Residual	101388.093	74	1370.109		
	Total	143809.949	77			

- a. Dependent Variable: Harga saham
 b. Predictors: (Constant), Return on asset, Current ratio, Debt to equity ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	210.581	59.637		3.531	.001		
	Current ratio	.478	.172	.334	2.786	.007	.662	1.512
	Debt to equity ratio	-.193	.127	-.187	-1.522	.132	.632	1.583
	Return on asset	.274	.106	.265	2.575	.012	.897	1.115

a. Dependent Variable: Harga saham

Coefficient Correlations^a

Model			Return on asset	Current ratio	Debt to equity ratio
1	Correlations	Return on asset	1.000	.237	.314
		Current ratio	.237	1.000	.579
		Debt to equity ratio	.314	.579	1.000
	Covariances	Return on asset	.011	.004	.004
		Current ratio	.004	.029	.013
		Debt to equity ratio	.004	.013	.016

a. Dependent Variable: Harga saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Current ratio	Debt to equity ratio	Return on asset
1	1	3.757	1.000	.00	.00	.00	.01
	2	.198	4.358	.00	.00	.02	.80
	3	.042	9.425	.00	.14	.29	.03
	4	.003	33.499	1.00	.85	.70	.15

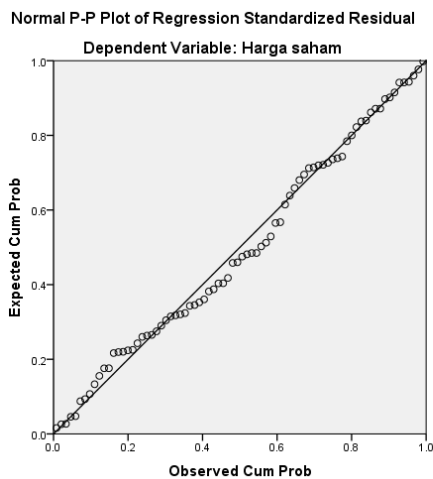
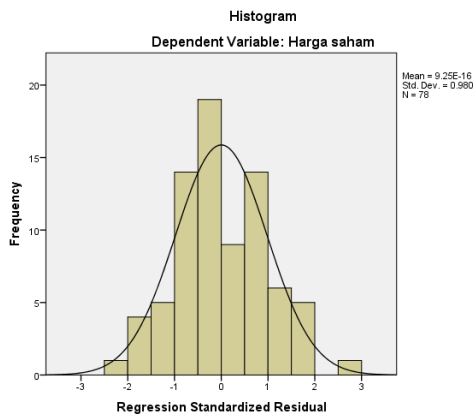
a. Dependent Variable: Harga saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	225.5541	354.6570	292.3590	23.47197	78
Std. Predicted Value	-2.846	2.654	.000	1.000	78
Standard Error of Predicted Value	4.234	22.470	7.933	2.725	78
Adjusted Predicted Value	235.7975	351.7684	292.5145	23.19780	78
Residual	-79.45640	107.25471	.00000	36.28675	78
Std. Residual	-2.147	2.898	.000	.980	78
Stud. Residual	-2.190	3.014	-.002	1.006	78
Deleted Residual	-82.71420	116.07292	-.15557	38.26977	78
Stud. Deleted Residual	-2.249	3.197	.000	1.022	78
Mahal. Distance	.020	27.387	2.962	3.410	78
Cook's Distance	.000	.187	.014	.026	78
Centered Leverage Value	.000	.356	.038	.044	78

a. Dependent Variable: Harga saham

Charts



```

NONPAR CORR
/VARIABLES=X1_CR X2_DER X3_ROA Y_HS
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Nonparametric Correlations

			Correlations			
			Current ratio	Debt to equity ratio	Return on asset	Harga saham
Spearman's rho	Current ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.759**	.002	.368**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.989	.001
		N	78	78	78	78
	Debt to equity ratio	Correlation Coefficient	-.759**	1.000	-.241*	-.459**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.033	.000
		N	78	78	78	78
	Return on asset	Correlation Coefficient	.002	-.241*	1.000	.277*
		Sig. (2-tailed)	.989	.033	.	.014
		N	78	78	78	78
	Harga saham	Correlation Coefficient	.368**	-.459**	.277*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.000	.014	.
		N	78	78	78	78

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

NONPAR CORR
/VARIABLES=X1_CR X2_DER X3_ROA RES_1
/PRINT=SPEARMAN TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Nonparametric Correlations

Correlations

			Current ratio	Debt to equity ratio	Return on asset	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Current ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.759**	.002	-.104
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.989	.366
		N	78	78	78	78
	Debt to equity ratio	Correlation Coefficient	-.759**	1.000	-.241*	.037
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.033	.745
		N	78	78	78	78
	Return on asset	Correlation Coefficient	.002	-.241*	1.000	-.111
		Sig. (2-tailed)	.989	.033	.	.334
		N	78	78	78	78
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.104	.037	-.111	1.000
		Sig. (2-tailed)	.366	.745	.334	.
		N	78	78	78	78

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

NPAR TESTS

```
/K-S (NORMAL)=X1_CR X2_DER X3_ROA Y_HS
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Current ratio	Debt to equity ratio	Return on asset	Harga saham
N		78	78	78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	213.3077	211.9744	75.7179	292.3590
	Std. Deviation	30.23128	41.87395	41.89315	43.21645
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.096	.094	.085
	Positive	.156	.089	.094	.085
	Negative	-.137	-.096	-.069	-.072
Test Statistic		.156	.096	.094	.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.071 ^c	.087 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

NPAR TESTS
 /K-S (NORMAL) =RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.286753
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.058
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 6

Tabel F dan T

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan : Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan : Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

